

SUATU PENGANTAR UNTUK MEMAHAMI METODE PENELITIAN

M L K UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	9-12-1993
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	EKI
NO INVENTARIS	009/HD/93-S0/2/
CALL NO.	007-4 Mue 10

f

✓ *Dr. Bustari Muchtar*

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa usaha penulisan buku yang diberi judul "Suatu Pengantar untuk Memahami Metode Penelitian" ini akhirnya dapat diselesaikan. Namun pada permulaannya kegiatan ini tidak berjalan sesuai dengan harapan dan banyak sekali hambatan yang dihadapi. Hambatan utama adalah belum terbiasanya kerja tulis-menulis tertanam dalam diri penulis.

Buku kecil ini ditujukan kepada para pembaca yang baru mulai tertarik dan belajar kepada kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Oleh sebab itu materinya disesuaikan dengan situasi seperti itu. Posisi metode Ilmiah ditengah-tengah banyaknya cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh kebenaran keilmuan dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan kegiatan penelitian.

Akhirnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang penulis dimiliki, akan banyak berpengaruh kepada hasil tulisan ini. Oleh karena itu pada tempatnyalah penulis meminta tanggapan berupa kritik dan saran dari semua pembaca. Mudah-mudahan semua tanggapan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan mutu buku ini.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

BAB II METODE KEILMUAN DAN PENELITIAN

1. Metode Nonilmiah	7
2. Metode Ilmiah	10
3. Definisi Penelitian	12
4. Definisi Variabel	14
5. Definisi Operasional	18
6. Jenis-jenis Penelitian	21

BAB III PROSES PENELITIAN

1. Variansi	31
2. Langkah-langkah Penelitian	32
3. Peranan Statistik dalam Penelitian	36
4. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	38
5. Mamfaat Penelitian	40

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

1. Rambu-rambu Penulisan Laporan	43
2. Hal-hal yang harus diperhatikan ..	47

BAB V P E N U T U P

1. Rangkuman	50
2. Contoh Pengajuan Penelitian	51

DAFTAR PUSTAKA

75

BAB 1 PENDAHULUAN

Hampir semua orang yang belajar penelitian pendidikan akan menggunakan penelitian melalui karir profesional mereka. Mereka akan menggunakan pengetahuan metoda penelitian terutama untuk menilai laporan penelitian. Meskipun ada orang-orang yang mempunyai pekerjaan bukan di bidang penelitian, mereka harus juga mempelajari dan memahami penelitian.

Walau bagaimanapun kita percaya bahwa tujuan pertama mahasiswa yang mempelajari penelitian pendidikan adalah untuk menjadi terampil melakukan penelitian. Tulisan ini direncanakan untuk membantu pembaca mewujudkan tujuan itu.

Pada buku "Pengantar Metode Penelitian", ini pembaca diberikan suatu ide umum mendasar mengenai seperti apa penelitian itu. Pertama-tama diperkenalkan beberapa konsep dasar dan tujuan-tujuan penelitian. Setelah itu diikuti dengan memperkenalkan struktur tipe laporan penelitian, memperlihatkan kepada mahasiswa bagaimana menganalisis pendahuluan, metoda, hasil dan diskusi seksi-seksi laporan penelitian. Bagian pertama dari tiap bab berisikan informasi yang esensial untuk memahami seksi itu. Tujuan yang lebih khusus yaitu untuk memberikan kemampuan memahami laporan penelitian; termasuk informasi pada isi dan bentuk usul-usul penelitian serta menganalisis dan membuat kriteria untuk mengevaluasi tiap bagian dari laporan penelitian. Selanjutnya diuraikan etika penelitian dan beberapa keterbatasan dari penelitian pendidikan.

Beberapa materi dari buku ini dimaksudkan untuk membantu pembaca mempelajari konsep-konsep masing-masing bab dan disediakan kemudahan-kemudahan untuk

memahami ide dasar sesuai dengan keperluan, keinginan dan kekhususan yang dimiliki pembaca. Tiap bab dimulai dengan pemberian suatu garis besar dan semua bab berisikan tujuan-tujuan yang diacu. Tiap-tiap tema baru diberi penjelasan dan diberi batasan bila ia buat pertama kali dikemukakan. Diasumsikan bahwa tidak perlu disediakan pengetahuan awal analisis statistik dalam tulisan ini. Walaupun begitu pembaca diacu kadang-kadang kepada referensi statistik jika ia ingin mendapatkan keterangan lebih banyak tentang terminologi dan prosedur yang diterangkan dalam tulisan. Dalam tulisan ini tidak diberikan kepada pembaca bagaimana menghitung ujian-ujian statistik. Sebagai gantinya, Arti dan tujuan umum prosedur statistik sedikit banyaknya ada diberikan. Buku Pengantar Metode Penelitian ini hanyalah suatu pengantar untuk memudahkan pembaca memahami konsep-konsep dasar penelitian

Pengenalan Penelitian

Hampir 2500 tahun yang lalu, ahli filsafat Yunani Fithagoras dan salah seorang dari beberapa temannya yang termasuk didalam penemu ide-ide yang telah merubah matematik dari yang berlaku sebelumnya. Kelompok itu melakukan pertemuan-pertemuan rahasia, memakai simbol-simbol khusus dan mempunyai kata-kata rahasia untuk mengenal teman-temannya. Banyak waktu yang telah mereka habiskan tidak membuahkan ide tentang apa yang akan dilakukan oleh kelompok itu.

Secara tidak beruntung beberapa pendidik hari ini seperti orang biasa, memandang penelitian berada diluar pendidikan. Suatu area yang misterius dan penuh dengan objek yang tidak mendapat perhatian. Kami ingin

menyampaikan materi penelitian untuk saudara dengan mengajarkan sejumlah kata kunci dan dengan cara secepat mungkin. Diceritakan penelitian secara alamiah dan diperlihatkan kepada saudara bagaimana memahami penelitian yang lain-lainnya.

Calon-calon mahasiswa Perguruan Tinggi mempunyai alasan yang baik untuk memahami penelitian karena mereka akan banyak terlibat dengan masalah keilmuan. Jika saudara seorang guru, supervisor atau administrator, banyak aspek pekerjaan saudara telah dipelajari melalui proses penelitian.

Jika saudara diperlengkapi dengan keterampilan untuk membaca dan menganalisis penelitian, saudara berada pada posisi untuk membuat keputusan informatif tentang tanggung jawab profesional saudara. Juga hasil penelitian kadang kala digunakan untuk memperkenalkan dan membenarkan perubahan dalam semua bidang pendidikan. Memiliki informasi tentang kecenderungan penelitian akhir-akhir ini, memberikan kepada saudara suatu dasar untuk melakukan penilaian terhadap alternatif-alternatif ini.

Akhirnya membaca laporan hasil penelitian adalah suatu cara yang baik untuk memancing pikiran dan perasaan saudara kepada tugas yang saudara kerjakan sesuai dengan lapangan kerja yang saudara tekuni. Sebagian tujuan buku ini adalah pula memberi tuntunan bagaimana struktur laporan penelitian. Dengan itu diharapkan pembaca dapat tertolong untuk dapat memahami dalam membaca laporan penelitian.

Uraian pertama buku ini dipokuskan pada cara membaca dan menganalisis penelitian. Artinya memberikan alat yang dapat digunakan untuk menggunakan/memakai penelitian. Bab satu memperkenalkan kepada saudara beberapa konsep dasar penelitian yang akan didiskusikan

secara mendetail. Uraian berikutnya memberikan kesempatan kepada pembaca mengembangkan keahlian dan informasi yang akan digunakan dalam menganalisis dan mengevaluasi bagian laporan penelitian yang bervariasi. Topik selanjutnya menyediakan informasi tentang etika dan masalah penting lainnya untuk pemakai metode penelitian.

Pada bagian lain pembaca akan mendapatkan suatu penjelasan ringkas, sebuah outline dan penentuan tujuan dalam mempelajari metode penelitian. Tujuan ini menjelaskan kepada saudara secara pasti tentang keahlian yang seharusnya saudara dapat memilikinya bila saudara selesai memahami buku ini. Pada uraian setiap bab akan dibagi menjadi pertama latar belakang seksi-seksi yang menyediakan informasi tentang topik-topik khusus yang diperlukan untuk memahami laporan penelitian.

Bagian kedua memperlihatkan cara menganalisis berbagai bagian laporan penelitian. Isi dan bentuk tiap-tiap bagian laporan, beberapa usul untuk membaca dan menganalisis laporan penelitian juga didiskusikan. Kreteria yang diperlukan untuk mengevaluasi laporan penelitian, ditempatkan pada bagian akhir uraian.

Akhirnya, bacaan tujuan bab ini adalah memberikan pengertian permulaan saudaudara berjalan kepada penggunaan penelitian. Kita harus memulai dengan suatu pengertian umum dari beberapa proses dasar dan terminologi penelitian. Ide-ide yang diberikan pada beberapa halaman berikutnya membentuk inti komunikasi kita tentang penelitian. Anda akan ditantang oleh beberapa ide yang semakin meningkat kesulitan dan kelengkapannya dari awal sampai akhir buku ini.

Uraian diawali dengan mengklasifikasikan apa makna kata penelitian itu. Setelah itu empat dasar yang

AMUKIPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

penting dari penelitian diperkenalkan: seperti variabel-variabel, definisi-definisi operasional, sasaran ilmu pengetahuan, dan variansi. Suatu penglihatan sekilas dari tingkatan penelitian diberikan pada urutan berikutnya; diikuti oleh suatu diskusi mengenai asumsi-asumsi dan keterbatasan-keterbatasan dari penelitian. Akhirnya pembaca akan diperkenalkan kepada bentuk yang amat penting yang akan menantang saudara sebagai seorang pemakai laporan penelitian.

BAB II METODE KEILMUAN DAN PENELITIAN

Metode keilmuan atau metode ilmiah adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Dengan cara lain disebutkan bahwa jawaban yang diperoleh itu adalah kebenaran. Kebenaran yang diperoleh dari suatu metode keilmuan adalah kebenaran yang relatif. Artinya kebenaran itu hanya sebatas belum ditemukan jawaban atau kebenaran baru berkaitan dengan masalah yang sama. Bila didapatkan jawaban baru dari yang selama ini sudah ada, maka yang lama itu akan menjadi tidak berlaku lagi atau tidak dapat dibenarkan lagi.

Di luar metode keilmuan atau metode ilmiah ada beberapa cara yang telah pernah digunakan oleh manusia untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapinya yaitu pengalaman, otoritas, cara berpikir deduktif, cara berpikir induktif, akal sehat (common sence), prasangka, pendekatan intuitif, coba-coba (trial and error, dan berpikir kritis (Ary, 1975). Karena ada cara yang telah digunakan orang untuk mendapatkan kebenaran selain metode keilmuan atau metode ilmiah, maka kelompok kebenaran yang diperoleh melalui metode keilmuan digolongkan kepada ilmu sedangkan kelompok yang diperoleh selain dengan metode ilmiah disebut dengan pengetahuan. Itu sebabnya kebenaran yang dimiliki manusia disebut ilmu pengetahuan. Maksudnya adalah ilmu dan pengetahuan. Ilmu diperoleh melalui metode ilmiah sedangkan pengetahuan diperoleh dari cara selain metode ilmiah.

1. Metode Nonilmiah.

Pengalaman, adalah sumber pengetahuan yang banyak dipergunakan orang. Hal ini bisa terjadi karena hampir semua orang yang sehat pikirannya dapat mempergunakan pengalamannya. Seorang ayah yang sangat sederhana dapat memperoleh jawaban dari masalah bagaimana caranya menanggulangi kebiasaan anak yang berbuat nakal, dengan menggunakan cara yang pernah dilakukan orang tuanya terhadap dirinya di masa kecil. Cara-cara yang pernah diterima dari orang tuanya dulu semasa kecil sudah merupakan pengalamannya. Pengalaman itulah yang sekarang dapat dimanfaatkannya untuk mendidik anak-anaknya.

Walaupun begitu, pengalaman sebagai sumber kebenaran memiliki banyak kekurangan-kekurangan. Salah satu kelemahan pengalaman adalah tidak dapat dimiliki oleh beberapa orang dengan sama kadar dan sifatnya. Sebagai contoh dua orang yang sama-sama bepergian dengan bus yang sama dari suatu kota ke kota lain akan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Seorang menganggap perjalanannya memberikan pengalaman yang menakutkan karena bis berjamal amat cepat dan jalan-jalan berada di lereng-lereng perbukitan. Yang lainnya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan karena bis berjalan di sela-sela bukit dan gunung dengan pemandangan yang amat indah.

Kelemahan lain dari suatu pengalaman adalah tidak semua yang diperlukan sempat dialami oleh manusia. Oleh karena itu sebagian kecil saja permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan dapat diselesaikan dengan pengalaman. Contohnya, bagaimana kita dapat menjawab masalah berhubungan dengan cara efisien untuk pandai berbahasa Inggeris sedangkan kita tidak pernah

mengalaminya. Hal seperti ini tidak dapat diselesaikan dengan hanya bersumber dari pengalaman saja.

Wewenang yang dipunyai oleh manusia juga dapat dijadikan pegangan dalam menyelesaikan persoalan. Hal itu disebabkan wewenang mempunyai kekuatan, mungkin disebabkan keahlian, monopoli, kepercayaan dan kekuasaan yang dipegang sehingga orang lain dapat menerimanya sebagai suatu kebenaran.

Banyak sekali kita dapat menemukan contoh-contoh tentang ketergantungan orang terhadap wewenang dalam mendapatkan kebenaran. Pada abad pertengahan yaitu pada masa pemikir-pemikir Plato dan Aristoteles, ucapan pemimpin gereja lebih dipercayai dari pada hasil pengamatan langsung.

Sebagai tempat mendapatkan kebenaran, wewenang memiliki berbagai kelemahan. Kelemahan pertama adalah bahwa orang yang memiliki wewenang juga tidak bisa luput dari kesalahan. Bila yang dibicarakan adalah hal-hal yang salah maka upaya mendapatkan kebenaran menjadi sia-sia. Kemudian pemegang wewenang dapat saja berbeda pendapat tentang sesuatu masalah. Keadaan ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan oleh pemegang wewenang dapat saja sangat subjektif; sehingga sangat jauh perbedaannya dengan sebuah fakta.

Cara berpikir deduktif dan induktif merupakan dua pendekatan yang saling berbeda pelaksanaannya. Cara berpikir deduktif dimulai dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Cara berpikir seperti ini diperkenalkan pertama kali oleh Aristoteles dan diteruskan oleh para pengikutnya. Cara berpikir deduktif ini dilakukan dengan menggunakan logika tertentu. Artinya kegiatannya dimulai dengan penyusunan fakta-fakta yang telah diketahui untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Caranya adalah melalui serangkaian pernyataan yang disebut silogisme. Silogisme ini terdiri dari Dasar pikiran utama (premis mayor) dan dasar pikiran kedua (premis minor). Dasar pikiran utama adalah berupa teori-teori atau konsep-konsep yang berlaku umum. Dasar pikiran kedua adalah fakta atau informasi.

Kebenaran dari cara berpikir deduktif tergantung kepada kebenaran premis mayor dan premis minor serta kebenaran cara menarik kesimpulannya. Salah satu cara berpikir deduktif dapat dicontohkan sebagai berikut:

Tumbuh-tumbuhan yang memiliki biji belah adalah tumbuhan yang berakar tunggang dan memiliki batang bercabang. Pohon mangga berbiji belah oleh karena itu pohon mangga memiliki urat tunggang dan cabang.

Cara berpikir deduktif juga memiliki kelemahan; yaitu kita harus memiliki premis mayor dulu untuk sampai kepada kesimpulan. Sepanjang premis mayor tidak dipunyai, kesimpulan yang kita perlukan tidak dapat diperoleh. Keadaan ini memberikan kesulitan untuk mendapat pikiran-pikiran yang sama sekali baru. Sebabnya adalah premis-premis untuk itu belum ditemukan.

Kelemahan dari cara berpikir deduktif ini melahirkan cara berpikir baru untuk mengetahui sesuatu. Cara baru itu bekerja berlawanan dengan cara deduktif yang sudah ada sebelumnya. Lebih dulu dilakukan pengumpulan fakta melalui pengamatan langsung. Kemudian merumuskan kesimpulan dari fakta dan informasi tersebut. Cara berpikir induktif ini pertama sekali dikemukakan oleh Francis Bacon.

Kelemahan cara berpikir induktif adalah fakta-fakta yang akan dipakai untuk menarik kesimpulan haruslah menyeluruh. Artinya kalau kita ingin menyelidiki

bahwa anak-anak minum susu ibu (asi) rendah kecerdasannya, kita harus menyelidiki semua anak-anak minum asi dan anak yang tidak minum asi. Pekerjaan menjadi sangat sulit dilaksanakan. Yang dapat dilakukan adalah menarik kesimpulan dari fakta yang terbatas. Walaupun kesimpulan yang diperoleh tidak bebas dari kesalahan namun cara ini telah membawa angin baru untuk mendapatkan pengetahuan baru.

2. Metode Ilmiah.

Kelemahan-kelemahan yang terkandung di dalam cara-cara berpikir deduktif dan induktif telah menyadarkan para ahli untuk mencari cara baru dalam mendapatkan kebenaran. Cara terakhir inilah yang dikenal dengan istilah metode keilmuan atau metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah adalah usaha menyatukan cara berpikir deduktif dengan cara berpikir induktif dengan menggunakan suatu langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah tersebut disebut dengan langkah-langkah berpikir ilmiah atau metode penelitian.

Pikiran apa yang melintas dalam otak saudara bila saudara mendengar kata penelitian? Adakah anda membayangkan ilmuwan dalam pakaian jas putih mencampur zat kimia di laboratorium mereka? Barangkali anda berpikir bahwa executive bussines memandang dengan sudut mata pada grafik atau ahli publik opini yang bergerak dari pintu kepintu menanyai masyarakat tentang pilihan politik mereka. Adakah saudara memandang seorang mahasiswa (mungkin saudara mengalami) belajar penuh perhatian dibalik tumpukan buku di perpustakaan? Adakah saudara memikirkan seseorang mentabulasikan informasi dari sensus nasional? Semua itu mungkin datang sebagai suatu kejutan kepada anda bahwa semua

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

kegiatan-kegiatan itu bukan penelitian.

Para ilmuwan mungkin dengan mudah dapat mengaduk senyawa kimia dengan tujuan mengetahui cara untuk memproduksi senyawa kimia lainnya. Ini adalah bukan penelitian. Walaupun begitu, jika ilmuwan mencoba kombinasi baru dalam sebuah percobaan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk memecahkan suatu masalah, mereka mungkin mempergunakan proses penelitian.

Eksekutif-eksekutif dengan grafik mereka kemungkinan tinggal melihat kepada suatu deskripsi visual catatan penjualan mereka. Menggunakan sebuah grafik tidaklah melakukan aktivitas penelitian. Dengan suatu cara yang sama, ahli pemilihan umum dengan survey mereka menggunakan suatu teknik yang sesuai untuk penelitian, tetapi metode survey itu sendiri bukanlah penelitian. Namun saudara harus yakin bahwa penggunaan seluruh waktu mahasiswa di perpustakaan adalah kegiatan penelitian. Maaf, apakah dapat disebut penelitian hanya jika informasi yang dapat dengan cepat didapat yang tidak ada kaitannya digabungkan bersama-sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau pertanyaan yang mahasiswa mencoba untuk menjawabnya? Biasanya bekerja di perpustakaan dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta-fakta.

Suasana yang dipengaruhi secara total oleh sejumlah gambar-gambar dari sensus bukanlah penelitian. Ini mungkin sedikit lebih dari sameri informasi yang menggambarkan karakteristik penduduk suatu negeri.

Contoh-contoh yang telah diberikan sebelumnya menekankan pengertian dari penelitian yang digunakan oleh individu yang berbeda dalam suatu cara yang bervariasi pula. Masing-masing pengertian ini mungkin disesuaikan dengan situasi-situasi tertentu. Walaupun begitu, pemakaian yang populer dari kata penelitian

tidak harus sesuai dengan definisi yang secara umum digunakan oleh peneliti-peneliti pendidikan.

3. Definisi Penelitian

Dalam bacaan ini kita melihat penelitian sebagai aplikasi dari metoda keilmuan untuk pengujian permasalahan-permasalahan. Saudara bisa menyebutkan bahwa metoda keilmuan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini (Evelyn, 1982):

- _ Pengamatan dan pemahaman dengan baik suatu masalah.
- _ Mendefinisikan masalah.
- _ Mengembangkan kemungkinan jawaban masalah.
- _ Melakukan pengumpulan informasi untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis.
- _ Menggambarkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pengamatan dan pemahaman suatu masalah adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan mendapatkan topik yang cukup menarik untuk diteliti dan mempelajari secara lebih mendalam permasalahan bersangkutan. Pada prinsipnya masalah yang akan diteliti tidak dicari-cari dan diusahakan mempermasalahkannya. Akan tetapi adalah permasalahan yang memang muncul pada saat calon peneliti melaksanakan suatu kegiatan atau ingin mendapatkan suatu jawaban dari hal-hal yang baru. Oleh karena yang diperlukan adalah memformulasikan permasalahan yang ditemui menjadi laik untuk diteliti.

Kegiatan mendefinisikan masalah adalah upaya merumuskan masalah penelitian sehingga memenuhi kriteria:

- a. ditampilkan dalam bentuk masalah penelitian, dan
- b. dapat diteliti.

Bentuk-bentuk pengembangan masalah penelitian beragam cara digunakan oleh peneliti. Satu diantaranya adalah dalam bentuk kalimat tanya dan berisikan dua hal atau dua variabel. Sedangkan dapatnya suatu masalah untuk diteliti, berkaitan dengan apakah masalah tersebut dapat diukur dan mampu peneliti melakukannya. Kemampuan peneliti ditentukan oleh ilmu yang dimiliki, luas masalah yang diteliti dan besar dana yang dapat dimanfaatkan.

Pengembangan kemungkinan jawaban masalah berkaitan dengan usaha melaksanakan studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai teori dan berbagai informasi dari berbagai bahan bacaan seperti majalah ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian bahan-bahan ini dianalisis dipaparkan secara sistematis sehingga menggiring peneliti kearah memperoleh jawaban sementara dari masalah penelitian. Jawaban sementara ini disebut hipotesis.

Menguji hipotesis dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang ditujukan untuk menguji kebenaran atau ketidak benaran hipotesis. Setelah kegiatan pengujian hipotesis dilakukan diperoleh kesimpulan pengujian. Akhirnya kesimpulan pengujian hipotesis dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Karena namanya adalah laporan penelitian, maka isinya melingkupi semua kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian. Struktur laporan penelitian ini memiliki pedoman yang khusus pula.

Penelitian seperti yang telah kita definisikan mengikuti metodologi umum sama dengan ini. Ia adalah

penyelidikan ilmiah terhadap hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian pendidikan, yang menjadi materi buku ini, adalah penelitian terhadap masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk mempelajari penelitian pendidikan, saudara mesti pertama mengerti sejumlah konsep-konsep dasar. Konsep dasar pertama adalah arti dari variabel.

4. Definisi Variabel.

Makna variabel disediakan untuk sesuatu yang dapat memperlihatkan perbedaan nilai-nilai secara kuantitatif atau kualitatif pada suatu situasi tertentu (Manase, 1986). Untuk memperoleh suatu ide yang lebih baik dari yang kita artikan dengan variabel, pikirkanlah tentang dua kelas siswa kelas dua. Pikirkan bagaimana siswa-siswa, guru-guru, dan lingkungan kedua kelas hipotetis itu berbeda.

Walaupun siswa-siswa secara kasar adalah sama, mereka berbeda didalam banyak pemikiran. Mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda sejumlah anak-anak bangkit dan membuang barang-barangnya secara bebas ketika anak-anak yang lain malu dan bersembunyi. Banyak anak muda bekerja jauh lebih baik dalam musik dari pada dalam matematik, sedangkan yang lainnya memperlihatkan keadaan yang berlawanan. Meskipun sejumlah relatif besar siswa kelas dua dalam kedua kelas itu kemungkinan berada dalam tingkat rata-rata pada suatu tes inteligensi, sejumlah anak akan berada di atas rata-rata dan yang lainnya berada di bawah rata-rata.

Tambahan untuk karakteristik individu siswa, lingkungan belajar tidak identik dalam kedua kelas tersebut. Guru-guru tiap kelas menyusun waktu, ruangan

keahlian-keahlian yang sama Siswa-siswa dalam suatu kelas dapat belajar dengan bebas hampir sepanjang waktu, sedangkan di kelas yang lainnya siswa bekerja lebih bekerjasama. Juga, siswa terikat kepada kelompok dan guru pada cara-cara yang lain untuk tiap-tiap bentuk pekerjaan.

Setiap perbedaan karakteristik menampilkan sebuah variabel. Kadang-kadang sebuah variabel ditampilkan oleh suatu pengertian umum, seperti penyusunan waktu, kemampuan (achievement), perkembangan psikomotor. Pada variabel waktu yang lain ditetapkan cara lebih spesifik, contoh: penyusunan jadwal akademis, penyusunan jadwal pribadi atau penyusunan jadwal instruktur. Dalam deskripsi kelas dua, sejumlah karakteristik variabel ditetapkan dengan tabel-tabel umum mereka seperti inteligensi atau kemampuan akademik. Variabel-variabel lain ditentukan dalam bentuk yang spesifik seperti kerja bebas atau kerja bersama.

Definisi variabel memberikan indikasi bahwa nilai-nilai secara kuantitatif atau kualitatif dapat digunakan untuk suatu karakteristik. Untuk menggambarkan suatu karakteristik sebagai variabel, karakteristik tersebut harus dapat bervariasi. Kadang-kadang variasi itu secara mudah ditekankan pada bentuk angka; variasi lainnya adalah perbedaan dalam kualitas atau atribut yang tidak begitu mudah untuk ditampilkan dengan angka-angka. Nilai-nilai kuantitatif dapat diberikan kepada sejumlah variabel seperti pengukuran kemampuan (achievement), waktu yang dihabiskan dalam kerja di perpustakaan atau jumlah respon yang diberikan. Variasi variabel-variabel lebih baik digambarkan secara kuantitatif- metoda bermain peran atau didiskusikan untuk mengajar pengetahuan sosial, tinggi

atau rendah keinginan untuk berusaha atau bekerja sama kontra berkompetisi. Nilai-nilai kuantitatif ataupun kualitatif dapat ditentukan oleh kealamiah variabel itu dan dalam bentuk apa ia dipelajari.

Meskipun jumlah dan macam variabel yang dapat dipelajari oleh peneliti adalah tidak terbatas, banyak variabel yang menarik hampir secara umum dalam penelitian pendidikan sudah dijelaskan dalam gambaran kelas dua sebelumnya. Ini termasuk variabel-variabel pada bidang yang luas dari achievement, inteligensi, performance, penyesuaian sosial individu, motivasi dan keahlian-keahlian psikomotor.

Pada dasarnya jenis-jenis variabel yang akan diteliti pada suatu topik penelitian dari pekerjaan permulaan sudah dapat diamati. Pengamatan variabel penelitian yang kita sebutkan ini hanya dapat dilakukan dari permulaan oleh orang-orang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang topik yang akan diteliti.

Sehubungan dengan hal di atas, maka disarankan kepada calon peneliti supaya melaksanakan penelitian di bidang ilmunya. Artinya, supaya pelaksanaan dan hasil penelitian dapat memiliki nilai keilmuan yang memuaskan, calon peneliti sebaiknya melaksanakan penelitian pada bidang ilmu yang dikuasainya.

Peneliti yang meneliti pada bidang ilmu yang dikuasainya, dari awal merencanakan penelitian sudah dapat merencanakan variabel-variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian. Penetapan variabel penelitian ini akan memberikan kemudahan kepada calon peneliti menyusun dengan sistematis jenis-jenis masalah yang akan diteliti.

Salah satu dari materi uraian yang harus ada di dalam menguraikan pembatasan masalah yang akan diteliti adalah identifikasi variabel penelitian ini.

001.4
Mic
①

Bisa saja tidak ditemui satupun kosa kata yang berhubungan dengan variabel di dalamnya, namun sebenarnya bila diamati dengan saksama orang dapat mengetahui variabel penelitian dengan membaca pembatasan masalahnya.

Uraian di atas baru menjelaskan kapan variabel penelitian sudah dapat diamati dalam suatu penelitian. Namun pengertian mendalam belum dapat diharapkan bisa ditemui dalam bagian-bagian awal rencana penelitian seperti disebutkan di atas. Pengertian yang mendalam terhadap suatu variabel penelitian maksudnya adalah batasan dari variabel, ukuran variabel, karakteristik variabel dan cara yang dapat dilaksanakan untuk melaksanakan pengamatan terhadap variabel.

Bila kita ingin menyelidiki variabel yang berhubungan kesiapan orang dalam menerima pembaharuan maka variabel yang patut untuk diamati adalah kemoderenan orang atau individu. Ukuran variabel ini bisa diperoleh dalam berbentuk interval dan karakteristiknya misalnya terbuka, banyak berhubungan dengan pemimpin masyarakat, mempunyai banyak ide, dan senantiasa akses dengan media massa.

Cara calon peneliti mendapatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengertian yang amat mendalam terhadap variabel yang akan ditelitinya adalah dengan banyak membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini merupakan pekerjaan kunci bagi seorang yang akan meneliti.

Ada pendapat yang mengatakkan bahwa pekerjaan meneliti sebenarnya sangat berkaitan dengan pekerjaan membaca. Hal ini disebabkan hampir semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian adalah pekerjaan membaca. Misalnya mendapatkan topik yang akan diteliti lebih banyak dari kegiatan membaca yaitu membaca buku-buku,

jurnal-jurnal, majalah-majalah ilmiah dan membaca harian-harian. Kegiatan membaca ini tetap harus dilaksanakan sampai menetapkan kesimpulan penelitian dan memublikasikannya.

Khusus untuk variabel penelitian yang sedang dilaksanakan informasinya diperoleh dari tinjauan pustaka atau kajian teori penelitian. Dalam kajian teori penelitian, semua batasan dan analisis tentang materi yang diteliti dijelaskan. Bahkan informasi mengenai hasil-hasil penelitian yang sama atau berkaitan dengan masalah yang sedang kita akan diuraikan secara tuntas didalam bagian ini.

5. Definisi Operasional

Untuk memikirkan semua variabel pendidikan yang relevan dalam suatu bentuk yang khusus adalah sebuah pekerjaan yang terlalu berat. Bagaimana caranya mengatur variabel-variabel dalam bentuk yang beragam seperti sebuah kelas yang pernah diselidiki, ke dalam suatu penampilan yang sistematis ? Langkah pertama dalam suatu kegiatan penelitian adalah menetapkan dengan tepat cara saudara melihatnya. Jika variabel khusus diselidiki oleh seorang peneliti ia harus dapat diamati atau diukur dalam berbagai cara. Bila sesuatu tidak dapat diukur, tidak ada cara yang dapat dilakukan untuk menceritakan bagaimana ia berbeda dalam kuantitas atau kualitas dari satu situasi ke situasi lainnya. Dengan demikian, ia tidak bisa dipakai oleh peneliti sebagai variabel dalam sebuah studi penelitian. Untuk meyakinkan bahwa tugas pengamatan dapat dilaksanakan dengan baik, peneliti bisa menentukan suatu definisi operasional untuk masing-masing variabel yang diminatinya. Suatu definisi operasional adalah suatu

MUHAMMAD DEDE STAKI

IKIP PAGANG

definisi yang memberikan arti kepada sebuah variabel dengan penetapan penampilan atau operasi yang dapat diobservasi yang akan memunculkan variabel itu. Definisi operasional menerangkan bagaimana sejumlah abstrak atau ide-ide umum dari sebuah variabel. Seperti achievement atau inteligensi akan didefinisikan dengan suatu bentuk yang khusus. Suatu cara kerja seperti itu adalah untuk menentukan secara pasti bagaimana sebuah konsep akan diukur. Ini beberapa contoh:

Achievement diukur dengan skor kelompok kelas sekolah secara lengkap (composite grade level scores) pada the California Achievement Test.

Inteligensi dinilai dengan penetapan sekor inteligensi skala lengkap yang disediakan pada Wechsler Adult Intelligence scale.

Waktu mengerjakan tugas (time-on-task) dihitung sebagai prosentase waktu dari total kelas secara individu yang benar-benar mencurahkan perhatiannya kepada pengajaran, mengerjakan tugas dan bekerja dengan materi pengajaran.

Kadang-kadang definisi operasional menggambarkan dengan jelas bentuk dari perbuatan atau operasi yang digunakan untuk menyediakan satu atau lebih nilai-nilai sebuah variabel. Hal ini berlaku pada variabel-variabel yang sama seperti metode mengajar, lingkungan belajar dan gaya kognitif yang tidak mudah ditampilkan dengan angka atau skor. Dua contoh seperti berikut:

- _ Harapan guru didefinisikan dengan peringkat siswa yang didasarkan pada pandangan guru terhadap kemampuan (achievement) yang diharapkan..
- _ Metode pusat belajar dalam mengajar didefinisikan sebagai melakukan tugas berupa aktifitas dan materi pengajaran menurut kemampuan sendiri termasuk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
KIP BATANG

seorang pembaca terkontrol, suatu mesin mengajar berputar dan "mendengar dan berpikir" dengan rekaman tape di luar lokasi kelas yang reguler untuk waktu 30 menit sehari.

Suatu definisi operasional memberikan kemungkinan melakukan observasi yang tepat dan komunikasi yang bermanfaat tentang apa yang amati. Dua peneliti yang berbeda dapat secara radikal memiliki ide-ide yang berbeda tentang sebuah konsep yang tidak dapat mereka observasi pada situasi yang sama dan mengkomunikasikannya dengan beberapa pengertian dari hasil observasi mereka. Walaupun begitu, bila definisi operasional digunakan, keterangan yang tepat dari apa yang diobservasi memungkinkan peneliti mengkomunikasikannya meskipun tidak mereka tidak setuju mengenai konsep itu. Definisi-definisi ini juga memberi peluang kepada studi penelitian untuk melakukan duplikasi dengan kadar ketepatan yang sama.

Meskipun definisi operasional adalah sangat bermanfaat dan penting dalam penelitian, sebuah kata peringatan adalah diperlukan (berhati-hati melakukannya). Dalam mendefinisikan suatu konsep dengan tepat sebagai petunjuk terhadap bentuk kegiatan, sejumlah pengertian mungkin dibuang (Ennis, 1964). Sebagai contoh, seseorang mempelajari agresi antara siswa pada kelas yang digambarkan terakhir mendefinisikan agresi sebagai seorang siswa menggunakan tangan atau kakinya untuk memukul badan siswa lainnya. Mestinya tiap-tiap perbuatan ini adalah mudah diamati dan dapat dihitung, tetapi tanda-tanda agresi mungkin terabaikan karena itu dia tidak merupakan definisi yang tepat. Berkaitan dengan kedangkalan definisi ini akan menjadi masalah dalam

menempatkan hasil penelitian ini dalam situasi lain yang tergolong kepada agresi. Jika individu lain tertarik kepada agresi antara anak-anak sekolah memakai suatu definisi yang sangat berbeda, ia tidak mungkin dapat menggambarkan kesimpulannya memakai kedua penelitian itu.

Disebabkan ketidak sempurnaannya, definisi operasional secara luas digunakan di dalam penelitian. Definisi operasional memungkinkan pengukuran lebih tepat membuat peneliti dapat menganalisis secara sistematis hubungan antara dua atau lebih variabel. Anda bisa mengharapkan untuk mengecek pengertian saudara terhadap definisi operasional dengan mengerjakan latihan berikutnya.

Berikut ini diberikan beberapa definisi variabel kemungkinan ada diantaranya yang tidak definisi operasional. Tandailah mana diantaranya yang definisi operasional dan yang tidak.

- a. Produksi kata diukur dengan menghitung rata-rata kata-kata(menghilangkan duplikasi) yang diucapkan dalam 15 menit periode permainan.
- b. Inteligensi dinilai dengan skor menggunakan skala Stanford Binet Intelligence, bentuk L-M.
- c. Suatu kelas terbuka adalah sebuah ruangan kelas yang didalamnya ada sedikit aturan yang dicirikan oleh pengambilan keputusan bersama antara siswa dan guru.
- d. Konsep diri adalah pandangan individu terhadap dunia sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.
- e. Tes kecemasan diukur dengan kuesioner kecemasan.

6. Jenis-jenis penelitian

Ketentuan tentang jenis penelitian yang akan

dipakai dalam menjawab permasalahan, sangat tergantung kepada tujuan yang ingin diperoleh' dari suatu penelitian. Penetapan tujuan yang spesifik merupakan arah yang menjadikan penelitian akan memperoleh ruang lingkup yang jelas, sehingga penelitian dapat di arahkan kepada target yang ditentukan.

Pemilihan jenis penelitian juga ditentukan oleh masalah penelitian. Sifat dari masalah yang dikembangkan dalam penelitian akan sangat menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan dan yang cocok dengan tujuan dan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan sifat masalah yang akan diteliti dapat dikemukakan beberapa macam penelitian seperti berikut ini (Dikti, 1981).

a. Penelitian Historis.

Tujuan penelitian seperti ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau menjadi lebih sistematis dan objektif. Caranya adalah dengan melakukan pengumpulan, mengevaluasi, memverifikasi dan menguraikan bukti-bukti untuk menegakan fakta sehingga diperoleh kesimpulan yang kuat.

Ciri-ciri Penelitian Historis adalah: (1) penelitian lebih tergantung kepada data atau informasi yang sudah diobservasi oleh orang lain; (2) penelitian dilakukan dengan tertip dan ketat, sistematis dan menyeluruh; (3) sangat tergantung kepada data primer dan sekunder (artinya peneliti secara langsung menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan dan peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang sudah lepas dari kejadian aslinya); (4) harus dilakukan dua bentuk kritik yaitu kritik eksternal yang mempertanyakan apakah data yang pakai itu autentik dan

kritik internal yang menguji apakah kesimpulan yang diambil berat sebelah kurang mempertimbangkan informasi yang ada petapapun bentuknya; (5) mencari informasi dari sumber-sumber yang lebih luas dan tuntas. Kalau perlu juga melakukan penggalian informasi dari sumber yang lebih tua dari yang umum dituntut dari penelaahan kepustakaan dan malah dapat menggali informasi sendiri yang tidak pernah diterbitkan dalam acuan yang standar.

Langkah-langkah pokok dalam pelaksanaannya adalah

- 1) Mendefinisikan masalah penelitian dengan mempertimbangkan ketepatan penggunaan penelitian historis bagi permasalahan yang akan diteliti, kemungkinan memperoleh data yang diperlukan, dan manfaat dari hasil penelitian.
- 2) Merumuskan tujuan penelitian dan bila diperlukan sekaligus merumuskan hipotesis penelitian sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.
- 3) Mengumpulkan data/informasi dari sumber primer dan skunder.
- 4) Menganalisis data dengan melakukan kritik eksternal dan internal.
- 5) Tulis laporan penelitian.

b. Penelitian Deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Ciri-ciri Penelitian Deskriptif ini adalah penelitian bermaksud membuat deskripsi situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Karena itu penelitian deskriptif tidak menerangkan saling hubungan, tidak menguji hipotesis, dan tidak membuat berbagai ramalan

sebagai kesimpulannya.

Langkah-langkah utama Penelitian Historis adalah:

- 1) Mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan penelitian dengan menunjukkan fakta-fakta dan sifat-sifat yang diinginkan.
- 2) Merencanakan cara meneliti dalam hal cara menentukan sampelnya, teknik observasi yang akan dilakukan, metode pengeumpulan data dan ujicobanya serta kemungkinan pemanfaatan tenaga orang lain untuk pengumpulan data.
- 3) Mengumpulkan data, dan
- 4) Menulis laporan.

c. Penelitian Perkembangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan/perubahan yang terjadi sebagai akibat fungsi waktu.

Ciri-ciri Penelitian Perkembangan adalah (1) memusatkan perhatian kepada studi variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa waktu. Yang diamati adalah pola pertumbuhan, laju pertumbuhan, arah, urutannya dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sifat-sifat pertumbuhannya; (2) memerlukan penentuan sampling yang kompleks karena sampel yang dimasukkan sebagai objek penelitian tidak dapat diperbaiki di tengah proses sedang berlangsung; (3) menggunakan subjek lebih banyak tetapi mendeskripsikan faktor-faktor yang lebih sedikit dan (4) reliabilitasnya lebih diarahkan pada jangka waktu yang lebih pendek.

Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan adalah :

- 1) Mendefinisikan masalah dan merumuskan tujuan penelitian.
- 2) Melakukan kajian kepustakaan untuk memperoleh gambaran informasi yang akan diperoleh, dan metodologi penelitian yang akan dipakai.
- 3) Merencanakan cara pendekatan
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menganalisis data yang sudah terkumpul, dan
- 6) Menulis laporan penelitian.

d. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan.

Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksinya dengan lingkungan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Ciri-ciri Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan adalah (1) merupakan penelitian yang mendalam terhadap unit sosial tertentu dan menghasilkan suatu gambaran yang lengkap dan terorganisir baik tentang hal yang diteliti; (2) meneliti unit yang kecil tetapi menggunakan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya; (3) digunakan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang suatu perencanaan penelitian yang lebih besar terutama dalam ilmu sosial; dan (4) digunakan untuk memberikan contoh-contoh yang berguna dalam penemuan yang digeneralisasikan melalui statistik.

Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan adalah

- 1) Merumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dengan menjelaskan unit dan sifat penelitian.
- 2) Merencanakan cara pendekatan, dalam hal cara pemilihan unit-unitnya, sumber-sumber data yang

tersedia dan cara mengumpulkannya.

- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menyusun data kedalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah menafsirkannya.
- 5) Menyusun laporan penelitian.

e. Penelitian Korelasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi suatu faktor lainnya melalui koefisien korelasi.

Ciri-ciri Penelitian Korelasional adalah (1) pada umumnya variabel penelitian lebih rumit untuk dieksperimenkan; (2) penelitian mengukur saling keterkaitan beberapa variabel secara serentak; (3) hasil yang diperoleh adalah tinggi atau rendah hubungan dan tidak memberikan ada atau tidak adanya hubungan.

Langkah-langkah utama yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendefinikan masalah
- 2) Melaksanakan penelaahan kepustakaan.
- 3) Merencanakan pendekatannya dalam hal penetapan variabel yang relevan, unit-unit yang sesuai, alat pengumpul data dan formula statistik yang relevan.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menganalisis data.
- 6) Menulis laporan.

f. Penelitian Kausal-Komparatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dan dengan berdasar kepada

pengamatan terhadap akibat yang terjadi, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya.

Ciri-ciri Penelitian Kausal-Komparatif adalah (1) tidak merupakan penelitian eksperimen tetapi bersifat *ex post facto*; (2) digunakan untuk mempelajari suatu permasalahan yang tidak mungkin dilakukan dengan eksperimen.

Langkah-langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendefinisikan masalah.
- 2) Melaksanakan penelaahan kepustakaan
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Merumuskan asumsi-asumsi yang mendasari hipotesis-hipotesis serta prosedur-prosedur yang akan digunakan.
- 5) Merencanakan pendekatan untuk subyek-subyek dan sumber-sumber yang relevan, teknik yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data serta tentukan kategori data sesuai dengan tujuan.
- 6) Memvalidasikan alat pengumpul data dan menginterpretasikan hasilnya.
- 7) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 8) Menyusun laporan penelitian.

g. Penelitian Eksperimen sungguhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara melakukan satu atau lebih kondisi terhadap kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Ciri-ciri Penelitian Eksperimen sungguhan ini adalah (1) memerlukan pengaturan variabel-variabel dan kondisi eksperimen secara tertip dan ketat; (2) menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dengan kelompok yang dieksperimenkan; (3) memusatkan perhatian pada usaha pengontrolan agar variansi variabel yang berkaitan dengan hipotesis penelitian adalah maksimal dan meminimalkan variansi variabel pengganggu dan variansi pengganggu-pengganggu lainnya; (4) menjaga internal validity dan external validity dengan ketat.

Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melaksanakan studi kepustakaan yang relevan
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mendefinisikan pengertian dasar dan variabel penelitian, menyusun rencana eksperimen dalam hal jenis variabel yang relevan, variabel-variabel yang perlu dikontrol dan cara melakukan kontrol, memilih subyek yang representatif dan kelompok yang masuk eksperimen dan kelompok kontrol, melaksanakan perlakuan, menyusun dan memvalidasikan alat ukur serta menyusun rancangan pengumpulan data.
- 5) Melaksanakan eksperimen
- 6) Mengatur data kasar dalam cara yang mempermudah analisis selanjutnya, tempatkan dalam rancangan yang memungkinkan menghitung efek yang diperkirakan ada.
- 7) Menentukan formula statistik yang akan dipergunakan.
- 8) Menginterpretasikan hasil analisis. dan
- 9) Menulis laporan penelitian.

h. Penelitian Eksperimen semu.

MILIK DPT PERPUSTAKAAN
KAMPUS BARU

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sungguhan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Ciri-ciri Penelitian Eksperimen semu adalah (1) tidak dilakukan atau tidak mungkin melakukan kontrol semua variabel penelitian kecuali hanya sebagian saja; (2) peneliti berusaha melaksanakan penelitian sedekat mungkin dengan ketertiban penelitian eksperimen sungguhan melalui kontrol partial secara hati-hati terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi internal dan external validity. Langkah-langkah pokok penelitian ini sama dengan Penelitian Eksperimen yang sesungguhnya.

i. Penelitian Tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual.

Ciri-ciri Penelitian Tindakan ini adalah (1) bersifat praktis dan langsung relevan dengan dunia kerja serta situasi yang aktual; (2) berupa kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru; (3) lebih fleksibel dan adaptif serta membolehkan perubahan-perubahan selama proses penelitian.

Langkah-langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendefinisikan masalah penelitian dan menetapkan tujuan.
- 2) Melaksanakan penelaahan kepustakaan.

- 3) Merumuskan hipotesis dan strategi pendekatan.
- 4) Menyusun rencana penelitian dengan menentukan hal-hal khusus yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Menentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, dan lain-lain sarana untuk mendapatkan umpan balik yang berguna.
- 6) Menganalisis data yang terkumpul, dan meninterpretasikannya.
- 7) Menyusun laporan penelitian.

BAB III PROSES PENELITIAN .

Suatu usaha untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel tidak diikuti dengan cara kerja yang kacau. Dalam setiap situasi yang menarik untuk peneliti, banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi variabel-variabel yang sedang dipelajari. Tanpa situasi penelitian disusun secara hati-hati, kemampuan peneliti untuk menjelaskan, meramalkan atau mengontrol mungkin dirusak oleh variansi yang tidak diperhitungkan.

1. Variansi.

apakah variansi? Ia adalah berbagai aspek pelaksanaan penelitian yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam variabel-variabel. Kadang-kadang variansi diperkenalkan secara terarah ke dalam studi penelitian. Ini terjadi bila kontrol adalah merupakan tujuan. Sebuah variabel bebas dimanipulasi secara hati-hati untuk melihat apakah perubahan-perubahan akan dihasilkan pada variabel terikat. Dalam hampir semua kasus, walau bagaimanapun, peneliti mencoba menyingkirkan variansi-variansi yang tidak diinginkan atau secara hati-hati memperhitungkannya. Kerja keras

dalam penelitian menjadi sia-sia kecuali apabila hubungan antara variabel dapat diselidiki tanpa adanya kemungkinan yang kuat dari suatu faktor yang tidak dikontrol mempengaruhi variabel pada situasi itu dan mencemari hasilnya.

2. Langkah-langkah Penelitian.

Untuk mengatur variansi, para peneliti mengikuti suatu urutan kegiatan secara hati-hati di dalam melaksanakan metode keilmuan. Urutan langkah-langkah ini biasa disebut langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah itu adalah:

- a. Observasi awal dan mendefinisikan masalah.
- b. Menformulasikan hipotesis
- c. Menformulasikan suatu rencana termasuk seleksi strategi penelitian dan cara mengumpulkan data dan menyeleksi anggota.
- d. Menetapkan rencana penelitian.
- e. Menjawab masalah/menguji hipotesis penelitian.

Langkah pertama dalam suatu penelitian adalah melakukan observasi dan mendefinisikan masalah dalam metoda keilmuan. Keduanya sangat penting dan merupakan langkah kecil yang khusus. Peneliti mengobservasi suatu situasi, mencatat secara khusus hal-hal yang menarik perhatian tersendiri. Biasanya ada suatu masalah untuk dipecahkan yang menarik bagi peneliti. Satu set variabel diidentifikasi dan didefinisikan akan dipokuskan pada suatu permasalahan. Pada waktu yang sama dengan pelaksanaan observasi, peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan masalah itu, termasuk teori dan penelitian tentang variabel-variabel yang sama. Formulasi masalah bisa mengharuskan diulang kembali observasi dan analisis yang berhubungan dengan penelitian dan teori. Meskipun demikian, bila masalah didefinisikan dan ditetapkan dengan jelas, peneliti akan mengetahui secara pasti variabel-variabel apa saja yang akan dipelajari dan sasaran ilmu pengetahuan mana

yang mereka coba untuk didapatkan kaitannya dalam penelitian.

Patut untuk dipahami bahwa tidak semua masalah yang ditemukan dapat diteliti. Hal ini disebabkan masalah-masalah yang dapat diteliti menghendaki suatu syarat-syarat tertentu. Syarat itu adalah seperti berikut ini.

Masalah harus dapat diuji secara empirik. Ternyata tidak semua masalah memenuhi syarat demikian. Salah satu contoh adalah apakah belajar agama di sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa? ungkapan karakter merupakan konsep yang sangat abstrak. Ungkapan seperti ini juga sulit untuk dicarikan ukurannya. Namun sebagian masalah yang kelihatannya sangat abstrak, dapat dirubah atau diturunkan ke tingkat ungkapan yang lebih empirik atau lebih operasional sehingga dapat diukur. Contoh masalah di atas dapat dirobah menjadi "Apakah pengaruh belajar agama terhadap perilaku anak kepada orang tuanya?" Masalah ini dapat diukur dengan dengan cara seperti berikut ini.

Belajar mengaji dapat diukur dengan beberapa kemungkinan;

- 1) dengan membedakan anak yang belajar mengaji dan tidak belajar mengaji.
- 2) belajar mengaji dapat pula diukur dengan menghitung berapa lama waktu yang digunakan oleh masing-masing siswa belajar mengaji dalam jangka waktu tertentu.

Perilaku anak kepada orang tuanya dapat pula diukur dengan mencatat bentuk tindakan-tindakan yang diperbuat siswa terhadap orang tuanya dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu terlebih dulu tentu diperinci

dengan jelas penggolongan perilaku yang akan diteliti tersebut; seperti penggolongan terhadap mana yang termasuk ke dalam perilaku benar dan mana pula yang termasuk perilaku tidak benar.

Sejalan dengan masalah di atas dapat pula dilihat pengaruh belajar agama terhadap sikap anak kepada orang tua. Ini dapat diukur dengan menggunakan alat ukur sikap.

Sumber masalah harus dapat diketahui. Artinya, masalah yang akan diteliti terlebih dahulu harus diperiksa secara saksama sumbernya. Sepanjang sumber permasalahannya tidak atau sulit untuk diperoleh, maka masalah itu tidak mungkin diteliti.

Masalah yang akan diteliti dapat dibatasi. Artinya masalah yang diminati harus dipilah-pilah kedalam bagian yang spesifik sehingga dapat diteliti. Kelemahan utama yang biasa ditemui oleh calon peneliti dalam menentukan masalah penelitiannya adalah mereka tidak mampu memilih mana diantara masalah yang banyak itu yang akan ditelitinya. Ukurannya adalah spesifik dan dapat dikerjakan (Dillon, 1984).

Masalah yang akan diteliti harus dapat dan mampu peneliti mendapatkan datanya. Sering terjadi seorang peneliti memperoleh masalah yang sangat menantang untuk diteliti tetapi mempunyai implikasi sangat luas. Bila diteliti sebagian informasi yang diperoleh tidak tuntas.

Masalah yang akan diteliti harus berorientasi kepada suatu teori tertentu. Suatu masalah yang berorientasi kepada suatu teori tertentu untuk jangka panjang lebih praktis. Hal ini disebabkan teori akan memberikan penjelasan yang lebih luas terhadap berbagai tindakan manusia pada tempat yang berbeda. Penelitian yang tidak didasarkan kepada teori memiliki konklusi.

yang hanya dapat diaplikasikan secara terbatas/sempit.

Langkah kedua adalah formulasi dari hipotesis yang berkembang melalui observasi dan penelaahan literatur. Dengan melaksanakan observasi penuh hati-hati, situasi masalah dan hubungannya masalah dengan teori dan kegiatan penelitian lain, peneliti dapat menetapkan satu atau lebih pemecahan sementara terhadap masalah. Ini adalah hipotesis-hipotesis yang peneliti percayai dapat menggambarkan saling keterkaitan antara variabel didalam situasi masalah itu.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis dirumus setelah dilaksanakan kajian teori dan penyusunan kerangka berpikir penelitian. Langkah ke tiga, termasuk membuat suatu rencana untuk proyek penelitian. Memilih suatu strategi dan metode penelitian atau memilih cara untuk mengumpulkan data, dan menetapkan individu yang akan digunakan serta menguji hipotesis adalah juga bagian dari perencanaan. Setelah rencana penelitian dibuat, langkah keempat berisikan kegiatan melaksanakannya. Anggota dipilih, variabel dimanipulasi(jika ini bagian dari studi) dan informasi tentang variabel yang menarik dikumpulkan dan dianalisis.

Terakhir, peneliti mengamati secara teliti hasil-hasil penelitian. Pada bagian ini kesimpulan diperoleh tentang hubungan antara masalah variabel. Peneliti secara hati-hati menerangkan hasil ini yang muncul dari strategi pengujian hipotesis mereka, juga membandingkan hasil yang didapat ini dengan penelitian lain serta dengan teori yang berkaitan. Biasanya semua kegiatan penelitian disamerikan didalam sebuah laporan, yang memungkinkan orang lain memanfaatkan hasil penyelidikan itu.

3. Peranan Statistik dalam Penelitian

Semakin hari semakin terlihat kecenderungan untuk mempergunakan kuantifikasi dalam penelitian. Kecenderungan ini berarti menimbulkan keharusan untuk memanfaatkan statistik.

Ada beberapa peranan statistik yang dapat dimanfaatkan di dalam suatu penelitian. Pertama, adalah untuk memecahkan masalah penelitian. Pada awalnya orang belum mempunyai gambaran yang jelas dan rinci mengenai keadaan yang sesungguhnya dari suatu permasalahan. Meskipun melalui studi kepustakaan kita dapat memperoleh pemahaman terhadap masalah yang sedang diteliti, akan tetapi yang diperoleh hanyalah gambaran yang pokok-pokok saja yang merupakan abstraksi dari keadaan yang sesungguhnya. Peneliti mengimajinasikan pokok-pokok masalah dan jalan keluarnya. Gambaran imajinasi inilah yang disebut model teoritis penelitian.

Saat ini model yang paling banyak dipilih adalah model matematis yaitu menggunakan hukum-hukum matematika sebagai dasarnya. Model ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

- a. Model matematis dapat merumuskan masalah dengan lebih singkat dan padat. Dengan demikian struktur masalah menjadi lebih terlihat dengan jelas dan hubungan antara komponen yang terlibat lebih terang.
- b. Model matematis lebih mudah dikuantifikasikan,
- c. Model matematis memudahkan penggunaan teknik analisis statistik dan jasa komputer.
- d. Model matematis dapat memperlihatkan dengan mudah asumsi yang mendasari berbagai komponen dalam penelitian .

Kedua, adalah peranan statistik dalam merumuskan hipotesis. Diketahui bahwa hipotesis adalah pertautan antara dua variabel atau lebih dan dirumuskan menurut model matematis. Perumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nol adalah konsep statistik. Karena itu pemahaman terhadap konsep-konsep dasar teori ini akan sangat membantu seseorang untuk merumuskan hipotesis secara lebih cermat.

Ketiga, adalah peranan statistik dalam mengembangkan alat pengumpul data. Sebelum peneliti menggunakan alat pengumpul data, terlebih dulu harus diketahui secara pasti bahwa alat tersebut mempunyai reliabilitas dan validitas yang diperlukan. Untuk menguji kedua persyaratan itu cara terbaik adalah dengan menggunakan teknik statistik.

Keempat, adalah peranan statistik dalam membuat rancangan penelitian. Keunggulan dan kelemahan suatu rancangan penelitian dapat terlihat dari sudut pandang statistik. Untuk rancangan-rancangan yang ada, statistik menunjukkan keterbatasannya. Untuk mengurangi keterbatasan atau kelemahan tersebut dilakukan pengendalian variabel-variabel tertentu. Variabel-variabel yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian dikendalikan atau dikontrol melalui penyusunan rancangan penelitian. Dengan cara ini biasanya hasil penelitian dapat lebih terhindar dari kekeliruan.

Kelima, adalah peranan statistik dalam menentukan sampel penelitian. Berbagai teknik statistik telah dikembangkan untuk menghitung besarnya sampel dan untuk menghitung sampel secara acak. Meskipun harus memenuhi berbagai asumsi terlebih dahulu, namun pemsaksian statistik telah banyak berperan dalam membantu peneliti dalam kegiatan penelitian terutama

sekali dalam penentuan besar sampel.

Keenam, adalah peranan statistik dalam pengolahan dan analisis data. Pada langkah ini statistik memegang peranan amat penting. Pengolahan data dalam penelitian ilmiah adalah penerapan teknik-teknik atau formula tertentu dalam menganalisis data.

Untuk tujuan seperti disebutkan di atas, statistik telah mengembangkan berbagai macam teknik untuk pengklasifikasian dan menyajikan data seperti tabel dan grafik. Melalui pembuatan tabel dan grafik, data penelitian dapat lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Statistik juga sudah mengembangkan penghitungan harga-harga tertentu misalnya ukuran tendensi sentral, ukuran penyebaran, dan ukuran-ukuran kekeliruan. Besaran-besaran ini sangat diperlukan dalam sebagian besar penelitian ilmiah.

Di samping itu yang paling penting dari keberadaan statistik adalah dikembangkannya berbagai metode untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan tujuan utama penelitian pada umumnya adalah pengujian hipotesis. Pemilihan metode pengujian hipotesis yang tepat akan meningkatkan kecermatan dalam mengambil kesimpulan penelitian.

3. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.

Sejauh ini kami telah menguraikan kepada saudara secara sangat umum tentang langkah-langkah penelitian dan sasaran ilmu pengetahuan yang menyediakan tujuan umum untuk kegiatan penelitian. Kami telah mencoba untuk membantu saudara melihat secara sederhana tetapi menarik struktur penggunaan metoda keilmuan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah. Secara alamiah,

kita memikirkan penelitian adalah menarik (meskipun demikian kita tidak akan menggunakan kata seperti elegant untuk menggambarkannya), tetapi penelitian memiliki keterbatasan-keterbatasan juga. Suatu keterbatasan akan dipikirkan saat saudara menjadi terlibat dalam penelitian.

Penelitian didasarkan pada satu set asumsi-asumsi. Bila saudara melakukan penelitian saudara terpaksa untuk menyetujui asumsi-asumsi ini, yang termasuk titik pandang filosofis mengenai dunia. Diantar asumsi-asumsi ini dipikirkan bahwa dunia adalah nyata. Lebih lanjut, penelitian seperti sudah digambarkan mengasumsikan bahwa dunia kenyataan dapat dipahami melalui pengertian yang cocok untuk kemanusiaan. Satu dari tiga asumsi itu adalah bahwa kenyataan peristiwa-pristiwa dalam dunia ini dapat diketahui berlangsung dalam sejumlah penampilan yang teratur. Asumsi-asumsi ini bisa ditampilkan seperti apa yang dipercayai oleh sebagian besar manusia tanpa terlalu banyak berkomentar. Tetapi memikirkan ini, adakah saudara benar-benar percaya bahwa sesuatu yang terjadi di dunia ini cocok untuk pengetahuan dan pengertian manusia? Jika jawaban saudara ya, pikirkan bagaimana terbatasnya pengetahuan tentang fungsi otak dan pemikiran manusia. Saudara sedang menggunakan proses berpikir saudara sekarang, tetapi apa kenyataan yang dapat mereka ketahui? Adakah pemikiran saudara meningkat dalam suatu peristiwa yang teratur? Adakah suatu cara bahwa seorang yang lain dapat melihat kenyataan berpikir saudara dan bagaimana hal itu terjadi? Barang kali juga, tetapi pekerjaan itu tidaklah mudah dan metode yang ditampilkan untuk memahami pemikiran adalah primitif jika dibandingkan dengan kekomplekan apa yang dapat dilakukan oleh otak kita. Kami mengharapkan anda dapat melihat asumsi-

asumsi ini tidak tersedia pada tiap situasi. Untuk seterusnya saudara tidak dapat menyetujui asumsi ini, karena pemanfaatan metoda keilmuan saudara terbatas. Jika tidak ada cara untuk mengobservasi sesuatu, saudara tidak dapat mendefinisikannya secara operasional, dan tidak akan mungkin mengumpulkan suatu informasi langsung tentang itu. Bila observasi-observasi tidak dapat dilakukan, ia tidak akan bermanfaat untuk menggambarkan kesimpulan tentang penjelasan, peramalan atau pengontrolan kecuali bila saudara percayai bahwa mereka menyediakan informasi nyata tentang peristiwa-peristiwa dan bahwa peristiwa itu terjadi dengan sejumlah keteraturan dari satu kejadian kekejadian berikutnya.

Penelitian dibatasi apakah ia mengenai masalah dari perspektif lain di dunia, seperti religius, estetis dan filsafat. Ia tidak mungkin menetapkan apakah keindahan atau apakah yang bernilai melalui penelitian. Ini adalah isu utama yang bernilai yang kembali harus dipecahkan. Kadang-kadang penelitian dapat menumbuhkan pemahaman pada isu yang termasuk nilai-nilai, tetapi ia tidak dapat menyediakan pemecahan masalah manusia yang berkaitan dengan pilosofis.

Hal lain yang amat penting adalah etika penelitian. Kadang-kadang peneliti memanipulasi variabel suatu studi yang menggunakan subjek manusia, dan harus diobservasi dengan hati-hati. Saat proses observasi dapat bertentangan dengan ketentuan hak manusia.

4. Manfaat Penelitian.

Apa kebaikan penelitian dalam berbagai hal?

Penelitian dapat dicontohkan seperti jika ia ditulis seperti tablet yang terbuat dari batu yang turun dari puncak gunung. Pada saat lain ia dapat dikatakan sebuah catatan ketawa, seperti aktifitas yang tidak bermanfaat yang seluruhnya berasal dari kenyataan praktis, termasuk yang hanya ditekankan untuk mempelajari hubungan antara berat badan dan warna mata dari permainan buah-buahan bersayap yang dapat digerakkan. Kami bertanya kepada saudara untuk mendekati dua karikatur untuk melihat apakah penelitian dapat berada di dalam pendidikan. Penelitian adalah bermanfaat sebagai sebuah proses dan suatu hasil produksi. Penelitian adalah satu set perbuatan dan sebuah hasil.

Proses penelitian dilaksanakan untuk menguji dan memformulasikan teori untuk menyediakan penjelasan dan mengontrol fenomena di dunia. Penemuan pemecahan suatu masalah yang amat spesifik dalam ruangan kelas dapat dilihat lebih luas dalam bentuk formulasi dan pengujian teori. Sebagai contoh, mana dari dua metoda mengajar yang menghasilkan kegiatan belajar lebih lama? Dua metode mengajar yang dipelajari dapat didasari kepada teori-teori khusus mengenai bagaimana terjadinya belajar. Walaupun begitu, jika proyek penelitian berisikan dua metoda ini serta pengaruhnya, penelitian ini adalah suatu pengujian teori yang berskala kecil. Proses itu adalah sama jika proyek itu suatu yang sangat canggih (sophisticated) yang mencoba membangun sebuah teori baru atau pengamatan sederhana yang merupakan suatu cara yang lebih baik untuk mengajar siswa.

Kontak pertama anda dengan penelitian telah berlangsung lama sebelum buku ini sampai ketangan saudara. Kami ingin melipatgandakan bahwa anda pertama

mengharapkan penelitian dalam bentuk hasil dari membaca dan mendengar mengenai hasil-hasil dari suatu kegiatan penelitian. Satu dari alasan utama peneliti mencatat hasil-hasil penelitian mereka adalah untuk membaginya kepada yang lain yang tertarik pada masalah dan variabel-variabel yang sama. Berbagai jurnal organisasi profesional, buku-buku, dan majalah-majalah populer menggambarkan hasil penelitian untuk membantu masyarakat memperoleh pemahaman dan pengertian dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai seorang pendidik, ini merupakan kontak saudara yang sangat besar kemungkinannya untuk dilakukan dengan penelitian.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

Hasil suatu penelitian tidak akan banyak berarti jika hasil tersebut tidak dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Oleh karena itu pengetahuan tentang cara menulis laporan penelitian perlu dikuasai oleh semua peneliti. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pedoman umum tentang organisasi dan penyajian laporan. Hal yang berhubungan dengan gaya dan ukuran laporan, calon peneliti dianjurkan membaca buku-buku yang membahas penulisan laporan penelitian.

Dalam laporan penelitian, disampaikan prosedur maupun hasil yang ditemukan dalam penelitian. Kemudian juga dibicarakan implikasi hasil temuan tersebut dan hubungannya dengan pengetahuan lain di bidang yang sama.

Karena laporan itu akan dibaca oleh para ahli yang sibuk dengan bermacam-macam pekerjaan, laporan harus dibuat ringkas dan selogis mungkin. Laporan seperti ini memberikan kesempatan kepada semua kalangan yang berminat untuk membacanya.

Laporan penelitian yang ringkas bukan berarti menghilangkan makna dari hasil penelitian; tetapi tidak memasukkan uraian-uraian yang berkaitan dengan pengalaman pribadi peneliti dan menghindarkan penjelasan-penjelasan yang bersifat argumentatif.

Suatu laporan penelitian bukanlah penguraian pendapat pribadi. Oleh karena itu dalam menulis laporan penelitian seyogyanya dihindarkan nada-nada yang bersifat personal. Artinya jangan menggunakan kata-kata 'saya kembangkan', saya pilih, dan seterusnya.

Suatu laporan penelitian yang resmi dan seragam

telah dikembangkan orang. Walaupun ada kemungkinan cara formal seperti ini dapat saja menghambat berkembangnya kreatifitas individu, namun dalam menggunakannya hal ini sangat membantu. Salah satu kebaikannya adalah setiap pembaca dapat melokalisir bagian-bagian yang diperlukannya dalam membaca laporan penelitian. Misalnya penempatan abtrak dalam laporan penelitian memberikan kemudahan kepada setiap pembaca dapat mengikuti secara menyeluruh materi penelitian. Bila bagian ini tidak ada, untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang penelitian pembaca harus membaca semua laporan penelitian. Berikut ini diuraikan secara ringkas format sebuah laporan penelitian.

Pada tahun-tahun terakhir, laporan penelitian yang telah dipublikasikan telah menggunakan suatu format standar yang berisikan judul, abstrak (kadang-kadang), pendahuluan, kajian pustaka, metoda atau prosedur, hasil, diskusi dan referensi. Tiap-tiap seksi adalah penting karena ia menampilkan informasi khusus kepada pembaca.

Judul laporan menjelaskan pokok utama dari proyek penelitian. Ada sebagian peneliti yang kurang suka menggunakan kata judul untuk sebuah penelitian dan lebih senang memakai topik penelitian. Namun keduanya sebenarnya tetap memperhatikan bahwa baik topik atau judul harus dapat menggambarkan apa yang menjadi bahan kajian dalam tulisannya. Artinya dengan membaca topik atau judul, setiap pembaca sudah dapat membayangkan apa materi utama yang dibahas di dalamnya. Kadang-kadang sebuah abstrak dimasukan ke dalam laporan penelitian. Bila seksi ini disediakan, ia diikuti oleh judul. Seperti pemberian judul, abstrak menyatukan laporan secara lengkap ke dalam sedikit kalimat yang terpilih baik. Bodi suatu laporan penelitian dimulai

dengan sebuah pendahuluan, yang tidak biasa diberi judul. Pendahuluan ditempatkan pada seksi pertama. Di sini biasanya penulis menjelaskan pentingnya masalah dipilih untuk diteliti. Umumnya dalam bagian ini peneliti dapat saja dibantu oleh informasi pendahuluan yang diperoleh dari observasi pendahuluan dan atau dari literatur (menceritakan penemuan proyek penelitian yang sama).

Mereka melakukan ini untuk membangun suatu bentuk atau hubungan dengan masalah penelitian. Pada bagian akhir hampir semua pendahuluan menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kadang-kadang jarang terpikirkan oleh peneliti untuk mengikuti penetapan masalah dengan suatu hipotesis (hasil yang diramalkan) yang akan diuji dalam penelitian.

Studi kepustakaan atau kajian pustaka merupakan bagian yang penting pula dalam suatu penelitian. Oleh karena itu bagian ini juga harus mendapatkan tempat yang sesuai dalam laporan penelitian. Seperti diketahui studi kepustakaan adalah tempat bagi peneliti menjelaskan kepada pembaca mengapa hipotesis penelitian dapat dirumuskan seperti yang sudah tertera dalam laporan penelitian.

Seksi utama berikutnya dari laporan penelitian adalah penetapan metode atau prosedur. Di sini diuraikan secara rinci rencana penelitian, termasuk anggota yang ikut berpartisipasi dan bagaimana cara mengumpulkan data (jenis instrumen, kondisi untuk pengumpulan data dsb).

Hasil penelitian diberikan setelah seksi metode. Tujuan utamanya adalah menjelaskan apa yang diperoleh peneliti yang merupakan kesimpulan dalam penelitian. Penemuan mungkin dicatat dalam bentuk gambar pada diagram dan tabel-tabel atau secara verbal dan biasa

juga dilakukan para ahli penelitian dalam bentuk keduanya.

Pemula dalam penelitian, bisa menemukan bagian ini dengan terkejut karena mendapatkan simbol yang tidak biasa dilihat yaitu pemakaian secara luas angka-angka. Hasil penelitian kadang-kadang tergantung kepada hipotesis penelitian, dan dengan data yang menyokong atau menolak hipotesis. Dalam bagian diskusi, penulis mengelaborasi penemuan, menghubungkannya dengan penelitian yang sudah lebih dahulu dalam permasalahan itu.

Referensi untuk seluruh pekerjaan, ditempatkan dalam laporan penelitian pada bagian yang diberi nama referensi. Secara normal suatu sumber yang mendatangkan informasi secara lengkap ditempatkan pada daftar referensi dan tidak didalam tek laporan.

Meskipun di bagian atas sudah dijelaskan bentuk umum dari cara membuat laporan penelitian namun dapat saja saudara temui laporan penelitian yang sudah dipublikasikan tidak sama dengan yang telah diuraikan. Hendaknya hal seperti itu tidak menjadikan anda terkejut dan memandang laporan seperti itu adalah salah. Laporan penelitian dapat saja dibuat oleh para peneliti menurut bentuk sesuai dengan yang diinginkannya sepanjang memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dikemukakan pada bagian atas. Pada dasarnya lembaga yang berbeda dapat saja membuat suatu struktur laporan penelitian yang khusus untuk keperluannya. Oleh karena itu memang mungkin terjadi bahwa tiap lembaga berbeda menyusun laporan penelitian.

Namun secara hakiki, struktur umum yang harus ada di dalam suatu laporan penelitian selalu diikuti. Dengan katan lain materinya secara umum adalah sama. Yang berbeda adalah cara masing lembaga menempatkan

materi itu di dalam model yang diperlukannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan

Topik penulisan perlu mendapatkan perhatian yang saksama. Salah satu kunci yang dapat menjadi acuan dalam memilih topik adalah menjadi topik merupakan ide tunggal atau ide sentral tulisan. Maksudnya adalah bahwa laporan penelitian yang sedang dikerjakan tidak merupakan tumpukan informasi dan tabel yang berserakan tetapi merupakan rangkaian yang terjalin rapi untuk menyampaikan suatu hasil penelitian dengan tatanan yang apik.

Sehubungan dengan hal di atas perlu diperhatikan bahwa bahagian yang berisikan latar belakang jangan terlalu panjang seyogyanya disesuaikan dengan kerangka tulisan secara keseluruhan. Jangan sebuah laporan penelitian berisikan beberapa bab sehingga menjadikan bagian ini lebih panjang dari inti tulisan.

Umumnya penelitian kuantitatif dapat menghasilkan tabel yang cukup banyak. Hal ini disebabkan sejak dari identikasi daerah penelitian sampai kepada karakteristik variabel penelitian dapat menghasilkan banyak sekali tabel-tabel. Untuk itu perlu dilakukan pengabungan dan penyeleksian tabel-tabel yang akan ditampilkan didalam laporan penelitian. Di samping itu dapat pula dipikirkan untuk memuat sebagian tabel yang dianggap tidak mungkin ditinggalkan pada bagian lampiran.

Pada dasarnya tabel yang ditampilkan dalam laporan penelitian tidak bisa disajikan bergitu saja tanpa uraian atau deskripsi yang memuaskan. Dalam menguraikan isi tabel ini kerap kali terlihat berbagai kelemahan. Pada umumnya kelemahan yang sering terlihat adalah

penguraian isi tabel secara terperinci satupersatu. Penguraian seperti ini bukan suatu cara yang dianjurkan. Ada beberapa sebab yang menyebabkan mengapa penguraian terperinci seperti disebutkan di atas tidak dianjurkan; pertama adalah penguraian yang sangat terperinci menyebabkan tabel tidak berfungsi lagi sebagai wahana pembaca memahami tampilan data. Kedua, penguraian yang terperinci menyebabkan pekerjaan dalam melaporkan data telah berlangsung double atau dua kali. Artinya informasi yang dapat dilihat secara langsung di dalam tabel telah diuraikan pula kembali. Ketiga, adalah peneliti telah tidak berlaku ekonomis dalam berbahasa.

Pola-pola baku yang dapat dipakai dalam menguraikan tabel sebenarnya tidak tersedia. Yang ada hanyalah pengalaman dan kebiasaan baik yang dipandang baik oleh peneliti berpengalaman. Diantaranya adalah penguraian tabel hanya dilakukan untuk hal-hal yang pokok-pokok saja. Bila yang ingin diuraikan adalah tabel prekuensi, maka yang diuraikan adalah informasi tentang prekuensi yang tertinggi dan terendah saja. Informasi lainnya dianjurkan para pembaca melihatnya dalam tabel. Untuk memudahkan pembaca untuk mengikuti tulisan yang sedang diuraikan, sebaiknya nomor tabel yang sedang diuraikan disebutkan dalam uraian.

Memasukan nomor tabel dalam penguraiannya akan membawa kemudahan-kemudahan baik bagi pembaca maupun bagi penulis laporan penelitian. Pertama, pembaca dapat terbimbing untuk mengamati penguraian yang sedang dibacanya sekaligus tabelnya. Kedua, bagi penulis laporan akan membantu saat melakukan editing dan merevisi laporan. Bila nomor tabel tidak disebutkan dalam penguraian, pada waktu penulisan uraian tentang tabel tertentu yang pada awal diletakkan dibawah tabel

pada saat pengetikan telah pindah di atas tabel. Bila nomor tabel tertera dalam penguraian, hal ini tidak perlu diperbaiki.

Bentuk fisik laporan penelitian perlu pula mendapat perhatian. Hal-hal yang sering terjadi adalah penomoran yang tidak benar, dan halaman terbalik.

BAB V P E N U T U P

1. Rangkuman

Penelitian adalah pelaksanaan dari metode keilmuan untuk menyelidiki masalah-masalah. Lima langkah adalah termasuk dalam proses ini; yaitu menyadari masalah, mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji hipotesis dan menggambarkan kesimpulan tentang hasil penelitian.

Variabel adalah merupakan label sesuatu atau karakteristik yang dapat menunjukkan nilai-nilai yang berbeda secara kuantitatif atau kualitatif dalam situasi yang sama. Variabel-variabel sangat berguna bagi peneliti bila pengertiannya telah digambarkan dalam kegiatan atau aktivitas yang spesifik. Hanya dengan pendefinisian variabel dalam cara seperti ini peneliti dapat mengkomunikasikan secara memuaskan apa yang mereka harapkan untuk dilakukan dan apa yang mereka dapatkan setelah penelitian selesai.

Tiga sasaran dari ilmu pengetahuan yaitu menjelaskan, meramalkan dan mengontrol. Penjelasan secara sederhana adalah menggambarkan hubungan antara

variabel-variabel, bila penyelidikan memanfaatkan pengetahuan tentang hubungan-hubungan untuk meramalkan kekuatan dan arah dari kemungkinan hubungan lainnya. Kontrol berlaku pada sasaran-sasaran ini untuk menetapkan apakah suatu perubahan yang terjadi dalam satu variabel akan mempengaruhi perubahan dalam variabel lainnya yang berhubungan lainnya.

Proses penelitian lebih akurat bila ia termasuk melakukan kontrol terhadap variansi yang memuaskan. Apa

saja yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam variabel adalah sumber variansi yang potensial. Kadang-kadang variansi secara terarah diperkenalkan ke dalam suatu studi. Sering terjadi, walau bagaimanapun juga, bila variansi terjadi tanpa arah, akan merusak studi itu sendiri.

Proses penelitian itu sendiri membuat langkah-langkah cara peneliti melaksanakan metode keilmuan. Untuk proses bekerja, peneliti mengasumsikan bahwa peristiwa-pristiwa yang terjadi di dalam dunia kenyataan dan dapat diketahui, berlangsung dalam penampilan yang teratur. Berdasarkan asumsi-asumsi ini beberapa masalah termasuk sistem nilai atau yang bersifat filosofis amat susah untuk dipelajari melalui proses penelitian.

Pelaksanaan penelitian akan bermanfaat sebagai sebuah proses dan sebagai suatu hasil. Sebagai sebuah proses, penelitian menguji teori-teori atau bagian dari teori-teori untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagai suatu hasil, laporan penelitian dapat menyediakan pemahaman dan bantuan dalam memahami kehidupan.

Laporan kegiatan penelitian biasanya dapat berasal dari berbagai sumber. Bentuk format yang sama ditemui pada hampir semua laporan adalah yang termasuk bagian utama yaitu abstrak, pendahuluan, penelaahan pustaka, metode, hasil dan diskusi.

2. Contoh pengajuan penelitian

Dalam bagian ini akan digambarkan sebuah contoh pengusulan penelitian. Tekanan yang diberikan pada contoh ini lebih berat diletakkan pada sistematika pengajuan masalah penelitian sedangkan materinya ini hanyalah bersifat kebetulan saja.

A. Judul Penelitian : SUATU STUDI TERHADAP PRILAKU TRADISIONAL BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SEKTOR PERTANIAN PADA MASYARAKAT TANI SUMATERA BARAT.

B. Bidang ilmu : LINGKUNGAN

C. PENDAHULUAN.

1. Latar Belakang Masalah.

Kemunduran mutu lingkungan hidup serta semakin meningkatnya pencemaran terhadap lingkungan merupakan dua permasalahan yang akhir-akhir ini menjadi isu yang berkembang luas di tengah-tengah masyarakat. Kemunduran mutu lingkungan disatu pihak menyebabkan kemampuannya dalam menyangga kehidupan lingkungan semakin menurun, sedangkan pencemaran lingkungan mempunyai dampak negatif terhadap makhluk hidup di lingkungan itu yang justru dibutuhkan untuk menyangga lingkungan itu sendiri .

Perubahan lingkungan hidup yang demikian cepat dewasa ini dibandingkan masa lalu antara lain disebabkan oleh semakin intensifnya upaya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan. Upaya peningkatan kesejahteraan ini berkembang tidak saja dalam bentuk perluasan dan intensitas kecepatannya tetapi juga dalam bentuk cara kerja dan peralatan (teknologi) yang digunakan. Wujud nyata dari proses ini setidaknya-tidaknya terlihat dalam bentuk semakin banyaknya fasilitas kehidupan yang tersedia, semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, lebih dari itu juga semakin meningkat dan berkembangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Upaya yang dikemukakan diatas, kadangkala tanpa disadari membawa dampak yang berbeda terhadap perubahan lingkungan masyarakat. Intensifikasi pertanian, baik dalam bentuk pemakaian bibit unggul, penggunaan pupuk buatan, pemakaian insektisida untuk pemberantasan hama maupun pemakaian peralatan mekanis, memberi peluang kepada para petani untuk bercocok tanam dua sampai tiga kali dalam satu tahun. Selain itu upaya mengatasi kelangkaan alat pemuas kebutuhan ditanggulangi dengan memperbaiki produktifitas sektor industri yang sudah ada serta membangun industri-industri baru yang padat modal dengan memanfaatkan peralatan menggunakan teknologi maju.

Meningkatnya kemajuan pada sektor pertanian yang menuntut semakin tingginya intensitas pemakaian tanah akan berakibat semakin menurunnya tingkat kesuburan tanah, dan akibatnya kegiatan pada sektor pertanian sangat tergantung pada pemakaian pupuk buatan. Penggunaan insektisida yang terus-menerus menyebabkan munculnya jenis hama tanaman baru yang rentan terhadap racun, serta musnahnya berbagai jenis prediktor yang seharusnya dapat berperan dalam menyangga keseimbangan hama. Selain itu berbagai organisme yang hidup di dalam air juga ikut musnah disebabkan semakin tingginya proporsi larutan-larutan kimia insektisida yang mengendap di dalam air (Kantor Menteri KLH, 1989, 21).

Meningkatnya kegiatan sektor industri serta pembangunan industri-industri baru jelas membawa dan menimbulkan limbah terhadap lingkungan. Sisa-sisa larutan kimia yang tidak terpakai dan hanyut bersama limbah industri ke saluran-saluran air jelas semakin mempertinggi tingkat pencemaran lingkungan, dan membahayakan kehidupan penduduk pemakai air di sekitarnya. Asap yang keluar dari cerobong asap industri menambah volume carbon monoksida (CO₂) di

atmosfir. Zat ini selanjutnya akan meningkatkan efek rumah kaca dan hujan asam, yang pada gilirannya akan semakin memperburuk kemampuan lingkungan dalam menyangga kehidupan makhluk-makhluk hidup di lingkungan itu. Keadaan semacam ini oleh Club of Rome disebut sebagai Positive Origin (1972 , 11).

Kecenderungan semakin merosotnya kualitas lingkungan akhir-akhir ini pada dasarnya bukanlah disebabkan oleh unsur kesengajaan; akan tetapi semata-mata disebabkan oleh meningkatnya upaya perbaikan taraf hidup. Bagi negara-negara yang baru tumbuh seperti Indonesia, hampir semua sektor ekonomi berada pada tingkat yang masih jauh tertinggal baik di bidang teknologi, luas areal garapan, tenaga terdidik sampai kepada dana yang akan dipergunakan. Ketertinggalan dalam hampir semua sektor ini memacu pemerintah beserta masyarakat berkerja tidak kenal lelah berupaya agar dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat mengejar ketertinggalan dari negara-negara yang lebih dulu maju.

Keadaan ini menyebabkan kita agak terlambat menyadari bahwa pekerjaan positif seperti itu juga membawa pengaruh-pengaruh negatif yang tidak dapat diabaikan terhadap lingkungan hidup. Pada saat ini kesadaran terhadap pentingnya memperhatikan dan menjaga mutu lingkungan tempat hidup sudah mulai mendapat perhatian yang serius.

Upaya serius bangsa Indonesia menjaga keseimbangan lingkungan hidup dapat diamati dari masuknya materi lingkungan hidup ke dalam garis garis besar haluan negara. Ada sepuluh pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Disebutkan bahwa hal utama yang harus diperhatikan adalah menjaga keseimbangan unsur-unsur lingkungan secara terus-menerus. Perlu dilaksanakan penelitian, penggalan dan

pemanfaatan sumber alam serta pembinaannya dengan cara yang tepat sehingga dapat dikurangi dampaknya terhadap lingkungan hidup dan dapat dipertahankan mutu dan kelestariannya secara terus-menerus (UUD 1945, P4 dan Tap-Tap MPR 1978, 204).

Menjaga agar keseimbangan lingkungan hidup dapat senantiasa dipertahankan dalam melakukan setiap kegiatan pembangunan adalah melakukan pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menciptakan berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk menghilangkan atau mengurangi dampak buruk setiap kegiatan terhadap lingkungan hidup. Peralatan seperti ini lebih cocok dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan yang banyak berhubungan dengan teknologi canggih seperti industri dan kendaraan bermotor. Untuk kegiatan-kegiatan yang berada diluar itu, jalan yang harus ditempuh adalah memperkenalkan atau tetap mempertahankan tingkahlaku yang selama ini telah dikenal di dalam masyarakat bermanfaat untuk menjaga kelestarian keseimbangan lingkungan.

Khusus untuk tetap mempertahankan prilaku yang sudah ada dalam masyarakat sesuai dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, patut adanya upaya untuk menginventarisasikan, memperjelas bentuk -bentuk perbuatan dan memasyarakatkan semua perbuatan itu agar dapat menjadi pola tingkah laku dalam masyarakat. Upaya ini dipandang sudah sangat mendesak harus dilakukan karena pada saat ini bentuk -bentuk tingkah laku seperti itu sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Penyebab utama adalah berubahnya pola-pola kegiatan masyarakat dalam memenuhi kehidupannya dari pola tradisional kepada pola yang lebih moderen.

Dalam bertani misalnya, para petani sudah sangat tergantung kepada cara bertani corak moderen. Bertani padi di sawah dilakukan dua atau tiga kali dalam satu

tahun. Biasanya bertani di sawah hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Masa lowong(bera) dimanfaatkan untuk menanam jenis tanaman selain dari padi seperti sayur-sayuran, kacang-kacangan dan tanaman hortikultura lainnya. Di samping itu banyak sekali jenis perilaku-prilaku sehari-hari yang berwawasan lingkungan sekarang ini sudah mulai tidak dikenal lagi dalam masyarakat.

Jenis-jenis tingkah laku seperti yang diuraikan di atas walaupun ada yang dikenal secara umum dalam skala yang luas, namun banyak yang sangat terkait dengan jenis-jenis kebudayaan masyarakat tertentu. Inventarisir, dan pemasyarakatannya juga harus dilaksanakan melalui kelompok-kelompok masyarakat tertentu pula.

Dalam penelitian ini, akan dicoba mengamati kembali bentuk-bentuk tingkah laku yang berwawasan lingkungan hidup yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau yang pada saat ini hampir tidak dikenal lagi. Kegiatan ini di pandang amat bermanfaat karena peranannya sangat penting dalam menciptakan kesadaran akan pemeliharaan lingkungan hidup dalam masyarakat. Dasar pikirnya adalah penumbuhan kesadaran lingkungan akan lebih cepat dilakukan pada suatu kelompok masyarakat tertentu bila pola tingkah laku yang akan dikembangkan diambil dari perilaku yang sudah dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan, meskipun saat ini tidak digunakan lagi secara luas.

2. Identifikasi Masalah.

Pada dasarnya jenis-jenis perilaku yang telah berkembang dan membudaya dalam suatu kelompok masyarakat diawali dari manfaat yang diperoleh dari tingkah laku tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat penganutnya. Sebagai contoh pembangunan rumah yang

terbuat dari bahan-bahan kayu di daerah-daerah dekat gunung berapi adalah disebabkan di daerah itu sering terjadi gempa bumi. Bila rumah dibuat dari semen dan pasir tidak tahan terhadap goncangan gempa. Masyarakat yang hidup sesudah generasi yang mengetahui manfaat akan rumah yang terbuat dari kayu tersebut tidak lagi memahami penyebab secara pasti mengapa di daerah mereka banyak masyarakat yang mengambil bahan rumah dari kayu. Namun karena sudah terbiasa dengan cara-cara seperti itu, mereka tinggal mengikutinya. Hal ini disebabkan perilaku tersebut telah membudaya dalam masyarakatnya.

Perkembangan teknologi yang amat pesat dewasa ini membawa pengaruh terhadap pola tingkah laku masyarakat. Semua tingkah laku yang biasa dilaksanakan di dalam suatu kelompok masyarakat mengalami perubahan. Di pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya hidup di sektor pertanian mulai mengenal peralatan baru dalam kerja pertanian. Misalnya, pemakaian cangkul dan bajak sudah ditukar dengan traktor. Bibit tradisional yang memiliki umur lama sekarang sudah tidak diminati lagi dan diganti dengan jenis bibit unggul. Unggul dalam lama dapat dipanen dan juga unggul dalam hasil rata-rata perhektar. Pemakaian peralatan dan bibit unggul seperti diuraikan di atas, mengakibatkan lama pengolahan lahan pertanian menjadi singkat dan siklus pertanian juga menjadi semakin pendek. Petani dapat bertani dua kali dalam satu tahun.

Perubahan pola pertanian seperti ini membawa banyak perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat desa. Biasanya masyarakat tani memelihara binatang peliharaan di samping bertani, sekarang sulit dilaksanakan. Penyebabnya adalah selama ini tempat petani memelihara binatang peliharaan di area persawahan pada saat tidak ditanami dengan padi. Tetapi sekarang sawah sudah ditanami secara terus-menerus dengan

padi. Binatang peliharaan harus dipelihara dengan usaha yang lebih banyak memakan tenaga dan waktu. Hal ini disebabkan petani harus menyediakan lahan yang khusus untuk tempat menanam rumput untuk makanan binatang peliharaannya. Petani juga harus menyediakan waktu khusus yang lebih banyak untuk mengumpulkan rumput setiap hari. Masalahnya adalah petani yang tidak memiliki lahan khusus yang akan dimanfaatkan untuk tempat menanam rumput serta waktu kerja di areal pertanian juga sudah sangat padat karena bertani dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, tidak lagi sempat memelihara binatang peliharaan.

Binatang peliharaan ini membawa banyak sekali jenis-jenis tingkah laku yang erat kaitannya dengan pertanian. Selama ini kebutuhan akan pupuk dapat dipenuhi dengan pupuk kandang yang berasal dari binatang peliharaan. Sekarang kebutuhan akan pupuk harus dipenuhi dengan pemakaian pupuk kimia. Pemakaian pupuk secara lama yaitu pupuk kandang, ditinjau dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan memiliki dampak yang positif. Di samping dapat meningkatkan kecepatan pertumbuhan tanaman, pupuk kandang juga tidak berfungsi sebagai polutan di dalam lingkungan. Malahan keberadaannya dalam lingkungan dapat berpengaruh positif. Keadaan seperti ini juga terjadi pada bidang-bidang kehidupan yang lain yang dilakukan secara tradisional seperti nelayan, perladangan, rumah tangga dan perkebunan.

Sampai berapa jauhkah perilaku-prilaku tradisional dimaksud masih di jalankan oleh pemeluknya? Hal ini patut mendapat perhatian utama saat ini. Karena perilaku moderen yang sekarang sebagian dapat menjadi penyebab menurunnya daya dukung lingkungan hidup. Ada kecenderungan yang nampak akhir-akhir ini, para ilmuwan dan masyarakat luas menoleh kembali kepada bentuk-bentuk tingkah laku tradisional dimaksud dalam upaya menyelamatkan lingkungan

hidup tempat mereka tinggal.

Satu hal yang patut pula dipertanyakan sehubungan dengan bentuk-bentuk prilaku tradisional berwawasan lingkungan hidup adalah sejauh mana makna jenis-jenis prilaku tersebut terhadap upaya menjaga keseimbangan lingkungan? Sebab prilaku-prilaku tradisional yang memiliki peranan kecil terhadap upaya melestarikan keseimbangan lingkungan hidup, sedangkan manfaatnya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pendukungnya cukup tinggi, serta prilaku yang memiliki pengaruh amat besar terhadap upaya melestarikan keseimbangan lingkungan hidup sedangkan manfaatnya terhadap peningkatan pendapatan relatif rendah harus mendapatkan pengamatan saksama sebelum diteruskan atau batasi. Dengan demikian upaya mewujudkan keseimbangan yang tetap terpelihara baik dapat terlaksana.

Prilaku tradisional yang sudah berkembang dan membudaya di masa lalu dalam masyarakat harus mendapatkan perhatian yang utama pula. Meskipun saat ini jenis-jenis tingkah laku seperti itu hampir sudah ditinggalkan oleh generasi sekarang, namun upaya memasyarakatkannya diperkirakan tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan prilaku yang diperkenalkan merupakan prilaku yang sudah berurat berakar dalam masyarakatnya. Untuk itu penentuan jenis-jenis prilaku tradisional yang patut di lestariakan seyogianya menjadi perhatian utama.

D. PEMBATAAN DAN PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini kegiatan diarahkan kepada jenis-jenis prilaku tradisional berwawasan lingkungan yang berlaku di sektor pertanian sawah, perladangan dan kebun. Di samping itu, satuan analisis penelitian dibatasi pada

masyarakat suku bangsa Minangkabau.

Dengan demikian masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan seperti berikut ini.

1. Bentuk-bentuk perilaku tradisional berwawasan lingkungan apa sajakah di bidang pertanian yang pernah ada di masyarakat suku bangsa Minangkabau Sumatera Barat?
2. Sejauh manakah makna bentuk-bentuk perilaku tradisional di bidang pertanian tersebut terhadap penyelamatan lingkungan hidup?
3. Sejauh manakah bentuk-bentuk perilaku tradisional di bidang pertanian tersebut masih dilaksanakan dalam masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Minangkabau?

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan diuraikan beberapa konstruk yang dipakai dalam penelitian. Hal itu adalah Prilaku Tradisional dan Wawasan Lingkungan hidup.

1. Prilaku Tradisional

Prilaku diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Dalam prilakunya, manusia dipengaruhi oleh nilai budaya, sikap, tujuan hidup dan pengalaman yang telah dimilikinya (Maman Abdurachman, 1989, 55). Faktor-faktor yang disebutkan itu akan menghalangi tiap tindakan yang dilaksanakan manusia terhadap alam dapat berlangsung secara objektif.

Sesuai dengan latar belakang pengetahuan, nilai dan sikap yang dimiliki manusia, tiap saat manusia bisa

lingkungan alam. Yang membentuk apakah persepsi yang terbentuk dalam diri manusia itu baik atau buruk adalah seperangkat pengetahuan yang berasal dari nilai, sikap, tujuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Bila persepsi terhadap alam berubah maka tindakan/prilakunya dalam memanfaatkan alam akan berubah. Keadaan itu terus berputar sesuai dengan tingkat kebudayaannya.

Nilai-nilai budaya yang mempengaruhi prilaku manusia pada awalnya dikembangkan berdasarkan makna yang diberikan oleh prilaku tersebut terhadap keselamatan, dan pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu pada awal kejadiannya setiap prilaku yang ditampilkan manusia adalah baik untuk diri dan masyarakatnya. Sistem perladangan berpindah-pindah sebagai suatu contoh adalah jenis pertanian yang baik dilakukan untuk mendapatkan bahan makanan. Karena dalam prinsip ladang berpindah-pindah terkandung unsur memanfaatkan lahan yang subur agar hasil yang diperoleh memadai. Pada saat jumlah manusia belum lagi sebanyak sekarang ini, cara bertani seperti itu tidak punya masalah terhadap lingkungan.

Cara perladangan yang dilakukan oleh suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur memanfaatkan prinsip ini. Artinya, prilaku dalam perladangan berpindah-pindah itu memiliki pula kearifan lingkungan tersendiri (Vayda et al, 1984, 90). Pengaruhnya terhadap lingkungan baru terasa pada saat jumlah penduduk sudah begitu besar dan akibat perkembangan kebudayaan manusia, pertanian tidak lagi semata-mata digunakan untuk mendapatkan bahan makanan secara langsung tetapi mulai digunakan untuk pasar yang lebih luas. Ini disebabkan persepsi masyarakat terhadap lingkungan alam mulai bergeser sejalan dengan pergeseran kebudayaannya. Sehingga pembukaan hutan untuk tujuan perladangan mulai dikerjakan secara besar-besaran. Dalam Repelita III pengundulan hutan telah terjadi kira-

kira 700.000-1.200.000 hektar pertahun. Bila diperhitungkan dalam bentuk uang kerugian akibat kerusakan hutan tersebut mencapai 1,7 triliun rupiah pertahun. 1.2 triliun di antaranya disebabkan oleh ladang berpindah-pindah (Kantor Menteri KLH, 1989, 31).

Di samping itu, pertumbuhan penduduk yang semakin besar menyebabkan pendapatan petani sangat rendah. Keadaan ini akhirnya berpengaruh buruk terhadap keberadaan hutan. Masyarakat mulai melakukan berbagai kegiatan yang destruktif terhadap hutan (Emil Salim 1980). Penebangan kayu secara serampangan, pembakaran hutan untuk areal perladangan dan lain-lain akan meluas pengaruhnya kepada segala aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sumatera Barat (1985) penebangan hutan liar telah terjadi di Sumatera Barat mencapai 36.479 ha. Pada umumnya perilaku ini dilaksanakan oleh masyarakat untuk menyokong kehidupan dan menambah pendapatan yang pada dasarnya amat rendah.

Merubah cara hidup masyarakat pedesaan secara cepat dari cara-cara bertani yang sudah biasa dilaksanakannya kepada cara-cara baru yang berwawasan lingkungan, nampaknya tidak merupakan jalan keluar yang cukup baik untuk ditempuh. Hal ini disebabkan perilaku dalam bertani yang dilaksanakannya sudah membudaya dalam diri masyarakat tani. Perubahan harus dilakukan secara mendasar yaitu mulai dengan penjelasan-penjelasan akan kebaikan cara baru tersebut sekali gus harus dilakukan dengan memberikan contoh-contoh cara bertani yang baru itu. Perubahan ini tidak dapat diharapkan berlangsung dalam jangka waktu yang dekat tetapi menghendaki kesabaran dan kurun waktu yang relatif lama.

Memodifikasi cara-cara yang ditempuh dalam perilaku

bertani kepada cara yang tidak terlalu buruk pengaruhnya terhadap lingkungan mungkin suatu alternatif yang dapat dijalankan. Biarkanlah kaum tani di pedesaan tetap bertani dengan prilaku yang biasa dikerjakannya lalu dipilih jenis-jenis prilaku yang dilakukannya itu yang cocok dan sejalan dengan upaya melestarikan keseimbangan lingkungan(Kantor Menteri KLH,1989, 49). Kemudian jenis-jenis prilaku seperti ini diperkenalkan kepada lingkungan yang lebih luas. Metode ini mungkin akan berhasil guna dari pada perubahan yang dilakukan secara serta merta.

Secara mendasar dapat disimpulkan bahwa prilaku manusia ditentukan oleh faktor sosial budayanya yang terbentuk disebabkan tujuan-tujuan yang akan diujutkan, sikap dan pengalaman-pengalaman masa lalunya.

Prilaku tradisional yang akan diungkap dalam penelitian, sejalan dengan pola pikir di atas, berkaitan dengan jenis-jenis prilaku yang belum disentuh oleh proses modernisasi. Karena objek penelitian yang akan digarap adalah sektor pertanian maka yang termasuk prilaku tradisional disini adalah prilaku-prilaku sebelum dikenalnya sistem panca usaha tani dalam masyarakat objek penelitian.

2. Wawasan Lingkungan Hidup.

Wawasan lingkungan hidup dimaksudkan cara individu memandang lingkungan hidup baik secara mikro maupun makro. Ada dua bentuk yang utama cara manusia memandang lingkungan hidup. Pertama adalah cara memandang bahwa alam lingkungan ini merupakan sesuatu yang harus dimanfaatkan secara maksimal seolah-olah ia bukan milik kita. Pandangan seperti ini mempengaruhi cara bertindak dalam memanfaatkannya. Pemanfaatan dilaksanakan secara maksimal dan semua sampahnya dibiarkan tinggal

ditempatnya.

Kedua adalah cara memandang didasarkan kepada pemahaman bahwa alam lingkungan ini adalah milik kita dan dikuasai serta dimanfaatkan secara berpartisipasi. Pemanfaatannya juga memperhatikan agar lingkungan itu tidak rusak dan binasa sehingga generasi setelah kita sebagian alam lingkungan yang masih tetap baik untuk didiami. Di samping itu, semua sampah yang dihasilkan dari kegiatan pemanfaatan tadi diusahakan untuk tidak merusak lingkungan dan dicarikan cara-cara terbaik untuk mengatasinya (Franz Magnis Suseno, 1990, 9).

Cara pandang lingkungan dalam bentuk yang kedua di ataslah yang dimaksudkan dengan wawasan lingkungan. Artinya setiap perilaku individu di alam lingkungan ini harus menyadari bahwa kelestarian keseimbangan lingkungan harus diutamakan.

Sejak zaman dulu wawasan lingkungan hidup ini sudah berkembang di masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat tradisional sangat tergantung hidupnya secara langsung kepada pembarian alam lingkungan tempat mereka hidup. Keadaan itu berlangsung mulai sejak kehidupan masyarakat bercorak berburu dan meramu sampai kepada kehidupan yang sudah menetap dan moderen seperti yang kita kenal sekarang ini.

Mengajak masyarakat untuk bertingkah laku berwawasan lingkungan harus didasari dengan konsep kuat terhadap bentuk-bentuk perilaku yang akan di perkenalkan itu. Memperkenalkan perilaku yang sama sekali baru di lingkungan masyarakat tertentu amat susah dilaksanakan. Hal ini disebabkan bentuk-bentuk perilaku yang akan dilaksanakan tidak dikenal sebelumnya di lingkungan itu. Otto Soemarwoto (1991, 11) menyatakan bahwa di samping bentuk-bentuk teknologi yang akan digunakan yang amat penting harus diperhatikan adalah faktor sosial budaya.

Dalam masyarakat yang berusaha di sektor pertanian, banyak jenis prilaku yang telah membudaya memiliki wawasan lingkungan. Pada saat ini, karena terjadinya perubahan cara bertani dari yang biasa dilaksanakan kepada cara yang lebih moderen. Prilaku yang telah membudaya tersebut secara berangsur-angsur mulai pula ditinggalkan oleh kaum tani. Karena prilaku tersebut tidak sesuai lagi dengan bentuk-bentuk pertanian baru yang dilaksanakannya. Salah satu contoh perubahan cara masyarakat membersihkan areal perladangannya dilaksanakan dengan cara membakar sampah-sampah dan rumput-rumput rumput yang masih tersisa. Cara seperti ini dapat mengakibatkan api merambat ke segala penjuru dan menyebabkan terjadi kebakaran hutan secara luas. Di Sumatera Barat, kerugian yang disebabkan oleh kebakaran hutan lebih kurang senilai Rp 22.443.387,50 dengan luas areal 2.232 hektar (Dinas Kehutanan, 1985).

Adalah keperluan yang amat mendesak untuk mendapat suatu cara yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan prilaku yang berwawasan lingkungan hidup. Caranya adalah dengan mengangkat kembali bentuk-bentuk prilaku yang memiliki wawasan lingkungan itu kepermukaan dan dimasyarakatkan kepada lingkungan pertanian. Dengan cara ini diharapkan kaum tani terdorong untuk melaksanakan dalam kehidupannya karena prilaku ini telah tumbuh dan berakar di masa lalu dalam masyarakat tempat mereka hidup.

3. Kerangka Konseptual.

Kegiatan pertanian adalah suatu prilaku yang memiliki pola-pola tertentu yang dianut oleh masyarakat pendukungnya. Pada dasarnya kegiatan ini tidak didapat oleh masyarakat petani secara utuh, melainkan secara

lingkungannya dalam menata kehidupan, maka selama itu pula mereka harus memperhatikan ketersediaan berbagai sumber daya alam tersebut di lingkungannya. Bila sumber daya alam ini terganggu atau habis maka kegiatan pertanian mereka akan mengalami gangguan.

Perubahan cara petani seperti sekarang ini yang menyebabkan perilaku bertani terpisah dari sumber-sumber daya lingkungan akan menyebabkan kerusakan dan keruntuhan lingkungan. Upaya menginventarisasi kembali perilaku-prilaku yang selajannya upaya menyelamatkan lingkungan hidup dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap lingkungan hidup di daerah pedesaan.

4. Hipotesis.

Berdasarkan teori-teori dan konsep berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Perilaku Tradisional masyarakat suku bangsa Minangkahau di bidang pertanian memiliki keterkaitan dengan kearifan lingkungan hidup.
2. Semakin besar Perilaku di bidang pertanian memanfaatkan sumber daya lingkungan semakin besar manfaatnya untuk pelestarian keseimbangan lingkungan.
3. Semakin tinggi peralihan cara bertani dari Perilaku Tradisional semakin rendah perhatian petani terhadap kearifan lingkungan hidup.

F. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mendapat bentuk-bentuk perilaku tradisional yang dapat berperan dalam penyelamatan lingkungan hidup.
2. Berupaya mendapatkan informasi seberapa jauh masing-masing perilaku tradisional tersebut memiliki makna dalam upaya memelihara keseimbangan lingkungan.
3. Ingin memperoleh informasi sampai berapa jauh perilaku tradisional tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat yang mendukungnya.

G. MANFAAT HASIL PENELITIAN.

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan menjadi acuan oleh setiap penyelamat lingkungan hidup dalam upaya menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengujudkan misinya. Bagi orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan, terutama sekali yang berhubungan dengan penyampaian informasi tentang kependudukan, hal ini dapat dijadikan materi pelengkap, dalam melaksanakan tugasnya.

Para petugas yang bergerak di bidang pertanian, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif dalam melaksanakan pertanian yang berwawasan lingkungan hidup. Sesuai dengan materinya, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dialamatkan pula kepada setiap kepala keluarga yang mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian bahwa untuk menata kegiatan keluarga dalam bertani hendaknya hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Definisi Operasional

Agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, berikut ini dijelaskan batasan setiap Konstruk yang dipakai dalam penelitian. Bentuk konstruk yang perlu dijelaskan karena digunakan dalam penelitian ini adalah Prilaku Tradisional Yang berwawasan Lingkungan.

2. Prilaku Tradisional.

Yang dimaksud dengan Prilaku Tradisional Yang berwawasan Lingkungan adalah setiap prilaku yang bisa dilaksanakan petani dalam melaksanakan proses pertanian sebelum dikenalnya cara-cara petani baru yang moderen.

Indikator.

Yang menjadi indikator dalam prilaku bertani tradisional adalah prilaku yang dilaksanakan oleh petani dalam menggarap areal pertanian yang terdiri dari pertanian di sawah, pertanian di ladang dan perkebunan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pertanian dan prilaku-prilaku yang dilaksanakan dalam setiap langkah dalam pekerjaan pertanian secara tradisional tersebut dapat diamati dalam tabel berikut.

Langkah-Langkah Proses Persawahan	Jenis-Jenis Prilaku yang laku- kan	Kadar wawasan lingkungan tiap tiap prilaku yang dilakukan
1. Penentuan waktu turun kesawah	1.a. Mupakat b. Penyampaian informasi ke ?

	anggota ?
2. Turun ke sawah	2.a. Perbaikan saluran air ?
	b. Membajak ?
	c. Pelapukan humus ?
	d. Penghalusan lahan ?
	e. Pembuatan pe- matang ?
	f. Pendataran la- han untuk di tanami ?
	g. Penanaman benih ?
	h. Pembasmian ha- bama I ?
	i. pemupukan I ?
	j. Penyiangian I ?
	k. Pemupukan II ?
	l. Penyiangian II ?
	m. Pengeringan lahan dan pem- bersihan ?
	n. Pembasmian ha- ma II ?
3. Panen	3.a. Menyabit (memi- sahkan bulir padi dari ba- tangnya) ?
	b. Mengirik (memi- sahkan padi dari tangkai nya) ?
	c. Memisahkan pa- di dari kotor- an ?
	d. Pengeringan bulir padi ?
	e. Membawa padi ke rumah ?

Langkah-Langkah Proses Perladangan dan Per- kebunan	Jenis-Jenis Prilaku yang dilak- sanakan	Kadar Wawasan Lingkungan seti- ap Prilaku yang dilakukan
1.Persiapan	1.a.pemilihan are- al perladang- an ?
2.Pelaksanaan	b.Pembakaran	
	a.Penanaman bi- bit ?
	b.Penyiangan ?
3.Pemanenan	c.Pemeliharaan ?
	a.Pemotongan tu- lir padi dari batangnya ?
	b.Pembersihan	
	c.Pengangkutan hasil kerumah ?

3. Populasi dan Sampel.

a) Populasi.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat suku bangsa Minangkabau yang mempunyai mata pencarian utama di bidang pertanian.

b) Sampel.

Pada dasarnya prilaku utama yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan proses pertanian boleh dikatakan sama(homogen). Perbedaan perlakuan hanya terdapat pada bentuk pertanian yang dikerjakan seperti persawahan, perladangan dan perkebunan. Untuk itu penarikan sampel harus memperhitungkan jenis-jenis perilaku dalam bentuk-bentuk pertanian yang berbeda tersebut.

Disamping itu, faktor lain yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap pola prilaku dalam pertanian adalah

posisi lahan tempat pertanian dilaksanakan. Ada dua posisi lahan yang terlihat jelas di daerah penelitian yaitu lahan yang terletak di dataran rendah dan lahan yang terletak di dataran tinggi. Semua perbedaan yang kemungkinan berpengaruh terhadap data yang akan dijaring diperhitungkan dalam pemilihan sampel. Hal itu dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Faktor-faktor yang harus diperhitungkan	Daerah yang dijadikan Sampel	Jumlah Sampel
A. Pertanian di sawah.		
1. Dataran tinggi	Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar	15
2. Dataran rendah	Kec. Lubukbasung, Kab. Agam	15
B. Pertanian di ladang		
1. Dataran tinggi	Kec. Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar	15
2. Dataran rendah	Kec. Tanjung raya, Kab. Agam	15
C. Perkebunan		
1. Dataran tinggi	Kec. Talakmau, Kab. Pasaman	15
2. Dataran rendah	Kec. Lubuk Alung, Kab. Pdg. Pariaman	15
Jumlah		90

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan secara beranting (Snow ball) dengan lebih dulu meminta informasi dari pemuka masyarakat/pemerintah setempat untuk mendapatkan responden pertama yang dapat dipakai sebagai sumber data pada setiap kecamatan. Untuk menetapkan responden berikutnya langsung ditanyakan kepada tiap responden yang sudah diperoleh datanya mengenai siapa yang dapat dijadikan responden berikutnya, sampai jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan yaitu 90 kepala keluarga.

4. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan dengan metoda wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Alat

yang dipakai untuk menjaring data yang diperlukan adalah pedoman wawancara (Interview guide). Di samping itu, untuk memperoleh medel-model perlakuan dilapangan akan dimanfaatkan pula alat pemotret.

5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul akan dilaksanakan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data utama dilaksanakan secara kualitatif. Di samping itu untuk tujuan-tujuan perbandingan, bila diperlukan, akan digunakan formula statistik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Donald, Lucy Cheser Jacobs (1972). Introduction to Research in Education. New York: Holt Rine and Wiston, Inc.
- Connolly T.G and Sluckin W. (1971) An Introduction to Statistics for the Social Sciences. London: Macmillan Press.
- Dillon J. T (1984). The Classification of Research Questions. Review of Education, Research Fall. 1984, vol. 54 No.53.
- Evelyn J. Sowell (1982). Analyzing Educational Research. California: Wadsworth Publishing Company.
- Jujun S. Suria Sumantri. (1984). Ilmu Dalam Perspektif. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat, (1977). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manase Malo (1986). Buku Materi Pokok Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Sidney Siegel, (1985). Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. (Diterjemahkan oleh Peter Hagul) Jakarta: PT. Gramedia.
- _____ (1981). Materi Dasar Pendidikan Perogram Akta Mengajar Lima. Jakarta: Dikti.